



LAPORAN AUDIT MUTU INTERNAL TAHUN 2021

**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM) IAIN
SULTAN AMAI GORONTALO**





LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)
IAIN SULTAN AMAI GORONTALO

LAPORAN AUDIT MUTU INTERNAL TAHUN 2021

LAPORAN
AUDIT MUTU INTERNAL
TAHUN AKADEMIK 2020/2021




LEMBAGA PENJAMINAN MUTU
IAIN SULTAN AMAI GORONTALO
GORONTALO
2021

HALAMAN PENGESAHAN

Nama Kegiatan : Audit Mutu Internal IAIN Sultan Amai Gorontalo
Periode Audit Mutu Internal : Tahun Akademik 2020/2021
Pelaksanaan Audit Mutu Internal : 18 Oktober 2021 - 15 November 2021
Jumlah Auditi : 25 Program Studi
Jumlah Auditor : 36 Auditor
Dasar Pelaksanaan :
1) Keputusan Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo No. 108a Tahun 2018 Tentang Kebijakan Mutu IAIN Sultan Amai Gorontalo
2) Surat Keputusan Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo No. 108c Tahun 2018 Tentang Manual Mutu IAIN Sultan Amai Gorontalo.
3) Surat Tugas Rektor IAIN Sultan Amai Gorontalo No. 65/In.06/PP.00.9/10/2021 Tentang Penyampaian Audit Mutu Internal.


Gorontalo, 24 November 2021

Ketua LPM



Dr. H. Ajub Ishak, MA
NIP. 197012311998031020

Kapus Audit dan Pengendalian
Mutu



Sumarlin Adam, M.Pd
NIP. 198004122011011011

Mengetahui,
Direktur I

Dr. H. Soedarto, M.Ag.
NIP. 195308171998031003

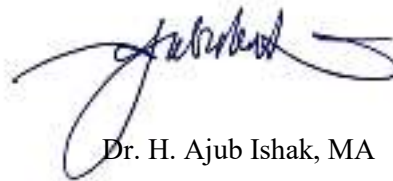
KATA PENGANTAR

Audit Mutu Internal IAIN Sultan Amai Gorontalo dilaksanakan sebagai wujud komitmen institusi untuk melaksanakan penjaminan mutu sesuai dengan mandat UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Kegiatan Audit Mutu Internal merupakan bagian dari tahapan PPEPP, khususnya pada tahap evaluasi. Pada prinsipnya, kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi kesesuaian pelaksanaan akademik yang mengacu pada kebijakan dan standar mutu yang telah ditetapkan.

Kegiatan Audit Mutu untuk Tahun Akademik 2021 melibatkan 25 program studi sebagai auditi. Tim auditor yang terlibat terdiri dari 36 orang yang merupakan anggota Auditor Mutu Internal (AMI) dari Lembaga Penjaminan Mutu IAIN Sultan Amai Gorontalo.

Audit Mutu Internal di IAIN Sultan Amai Gorontalo telah dilaksanakan melalui tahapan lengkap, mulai dari persiapan hingga rekapitulasi hasil audit dan rekomendasi. Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Tim Penjaminan Mutu (TPM) dari semua program studi yang telah mendampingi para auditor dengan dedikasi dan kerja kerasnya. Terima kasih juga atas segala dukungan dan komitmen dari pihak pimpinan LPM, Pimpinan Fakultas, Dekan, dan segenap Wakil Dekan. Semoga kegiatan Audit Mutu Internal ini menjadi bagian dari upaya kita bersama untuk membangun budaya mutu yang konsisten dan berkelanjutan di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo secara umum dan di lingkungan fakultas secara khusus.

Gorontalo, 24 November 2021
Ketua LPM



Dr. H. Ajub Ishak, MA

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan.....	1
C. Ruang Lingkup	2
BAB II	3
PERSIAPAN AUDIT MUTU INTERNAL.....	3
A. Aturan Kebijakan Mutu	3
B. Persiapan Pelaksanaan Audit Mutu Internal LPM	4
C. Daftar Auditor dan Auditi dalam Audit Mutu Internal LPM	4
BAB III	6
PELAKSANAAN AUDIT MUTU INTERNAL	6
A. Daftar Auditi	6
B. Pelaksanaan Asesmen Kecukupan Dan Asessmen Lapangan	6
BAB IV	8
HASIL AUDIT MUTU INTERNAL.....	8
A. Identifikasi Standar Mutu yang Belum Tercapai.....	8
B. Identifikasi Masalah dan Akar Masalah	25
C. Rekomendasi Auditor Untuk Jurusan/Prodi	42
D. Rekomendasi Untuk Fakultas	54
1. Rekomendasi Untuk Fakultas FITK	54
2. Rekomendasi Untuk Fakultas Syariah	54
3. Rekomendasi Untuk Fakultas FEBI.....	55
4. Rekomendasi Untuk Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.....	56
5. Rekomendasi Untuk Pascasarjana Dan PPG	57
BAB V	58
PENUTUP.....	58
LAMPIRAN	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan amanat Undang Undang Nomor 12 Tahun 2021, setiap perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk melaksanakan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI). Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 juga mengatur tentang SPMI dalam konteks pendidikan tinggi. Di tingkat IAIN Sultan Amai Gorontalo, Statuta No. 37 Tahun 2015 Bab V Pasal 64 mengatur SPMI (Sistem Penjaminan Mutu Internal) dan SPME (Sistem Penjaminan Mutu Eksternal). Mengacu pada Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016, SPMI merupakan kegiatan sistemik penjaminan mutu yang dilakukan oleh perguruan tinggi secara otonom untuk mengendalikan dan meningkatkan penyelenggaraan pendidikan tinggi secara berencana dan berkelanjutan. Proses ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan pengembangan yang didasarkan pada Standar Pendidikan Tinggi. Standar Pendidikan Tinggi terdiri dari Standar Nasional Pendidikan Tinggi dan Standar Pendidikan Tinggi yang ditetapkan oleh perguruan tinggi masing-masing. Siklus SPMI terdiri atas penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan peningkatan Standar Pendidikan Tinggi.

Untuk memastikan pelaksanaan penjaminan mutu, Audit Mutu Internal dilaksanakan di seluruh unit di IAIN Sultan Amai Gorontalo, termasuk di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD), Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), serta program Pascasarjana dan Pendidikan Profesi Guru (PPG). Gugus Penjaminan Mutu (GPM) FITK berkoordinasi dengan Kepala Pusat Audit dan Pengendalian Mutu LPM untuk melaksanakan Audit Mutu Internal oleh Auditor Mutu yang ditetapkan oleh pihak LPM setiap tahun akademik. Kegiatan Audit Mutu Internal mencakup evaluasi kesesuaian pelaksanaan kegiatan akademik dengan peraturan dan standar mutu yang telah ditetapkan, serta menggali potensi pengembangan masing-masing program studi di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo. Pelaksanaan Audit Mutu Internal juga diharapkan dapat menjadi salah satu indikator kesiapan masing-masing program studi dalam mempersiapkan Laporan Kinerja dan Evaluasi Diri menuju pengajuan akreditasi di masa mendatang. Oleh karena itu, pelaksanaan Audit Mutu Internal di IAIN Sultan Amai Gorontalo dilaksanakan secara rutin dalam setiap tahun akademik.

B. Tujuan

1. Melaksanakan evaluasi kesesuaian pelaksanaan penjaminan mutu di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo, mengacu pada kebijakan mutu dan standar mutu yang ditetapkan institut dan fakultas.
2. Mengidentifikasi permasalahan dalam upaya pencapaian penjaminan mutu sesuai standar mutu yang ditetapkan.
3. Menyusun rekomendasi sesuai permasalahan dalam upaya penjaminan mutu sebagai bentuk rencana perbaikan penjaminan mutu.
4. Mempersiapkan Unit Pengelola Program Studi dan Program Studi dalam rangka re- akreditasi.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup audit adalah bidang akademik yang diwujudkan dalam 29 standar audit mutu akademik internal meliputi: Standar Tata Pamong; Standar Kompetensi Lulusan; Standar Isi Pembelajaran; Standar Proses Pembelajaran; Standar Penilaian Pembelajaran; Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan; Standar Sarana dan Prasarana Pembelajaran; Standar Pengelolaan; Standar Pembiayaan; Standar Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat; Standar Kemahasiswaan dan Alumni, Standar Kerjasama, dan Standar Pengelolaan SDM.

Adapun lingkup program studi yang menjadi Auditi adalah seluruh Program Studi yang ada di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo.

BAB II

PERSIAPAN AUDIT MUTU INTERNAL

A. Aturan Kebijakan Mutu

Terdapat beberapa Dokumen terkait SPMI IAIN Sultan Amai Gorontalo. Diantaranya adalah Peraturan Rektor No. 108a Tahun 2018 tentang Kebijakan Mutu di IAIN Sultan Amai Gorontalo, Keputusan Rektor No. 108c Tahun 2018 Tentang Manual Mutu SPMI. Peraturan Rektor No.108b Tahun 2018 tentang Standar Mutu SPMI serta Peraturan Rektor Nomor 109 Tahun 2018 tentang Formulir Mutu SPMI.

Terdapat 29 Standar Pendidikan Tinggi sesuai Peraturan Rektor No.108b Tahun 2018 tentang Standar Mutu berdasarkan SD-DIKTI dan Standar Tambahan terdiri dari:

- 1) Standar kompetensi lulusan;
- 2) Standar isi pembelajaran;
- 3) Standar perencanaan pembelajaran;
- 4) Standar proses pembelajaran;
- 5) Standar penilaian pembelajaran;
- 6) Standar dosen dan tenaga kependidikan;
- 7) Standar sarana dan prasarana pembelajaran;
- 8) Standar pengelolaan pembelajaran;
- 9) Standar pembiayaan pembelajaran;
- 10) Standar kurikulum;
- 11) Standar hasil penelitian;
- 12) Standar isi penelitian;
- 13) Standar proses penelitian;
- 14) Standar penilaian penelitian;
- 15) Standar peneliti;
- 16) Standar sarana dan prasarana penelitian;
- 17) Standar pengelolaan penelitian;
- 18) Standar pendanaan dan pembiayaan penelitian;
- 19) Standar hasil pengabdian kepada masyarakat;
- 20) Standar isi pengabdian kepada masyarakat ;
- 21) Standar proses pengabdian kepada masyarakat;
- 22) Standar penilaian kepada masyarakat;
- 23) Standar pelaksana pengabdian kepada masyarakat;
- 24) Standar sarana dan prasarana pengabdian kepada masyarakat;
- 25) Standar pengelolaan pengabdian kepada masyarakat;
- 26) Standar pendanaan dan pembiayaan pengabdian masyarakat;
- 27) Standar kemahasiswaan;
- 28) Standar kerjasama;
- 29) Standar pengelolaan SDM.

B. Persiapan Pelaksanaan Audit Mutu Internal LPM

Setelah Lembaga Pengendalian Mutu (LPM) IAIN Sultan Amai Gorontalo, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD), Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), serta program Pascasarjana dan Pendidikan Profesi Guru (PPG) mendapatkan surat penyampaian tentang pelaksanaan AMI dari Kapus Audit dan Pengendalian Mutu LPM IAIN Sultan Amai Gorontalo maka, kemudian dijadwalkan rapat persiapan. Rapat pertama terkait persiapan Audit Mutu Internal dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Oktober 2021. Pada rapat tersebut, seluruh Tim Penjamin Mutu (TPM) 21 program studi di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo ikut menghadiri rapat. Pada kesempatan tersebut, Andi Nurwati, S.S., M.Pd selaku Ketua Gugus Penjaminan Mutu FITK memaparkan terkait butir-butir pernyataan yang akan digunakan dalam AMI FITK Tahun Akademik 2020/2021. Seluruh butir dalam AMI terdiri dari 144 pernyataan yang harus diisi oleh Ketua Program Studi melalui Google Form. Tahapan pelaksanaan dimulai dari pemberian Surat Pelaksanaan AMI dari pimpinan fakultas kepada seluruh program studi, dilanjutkan dengan pengisian Form AMI secara online, setelah itu Auditor yang ditugaskan oleh LPM IAIN Sultan Amai Gorontalo melakukan Asesmen Kecukupan, dan dilanjutkan dengan Asesmen Lapangan. Pada kesempatan tersebut juga dibuat grup WhatsApp terdiri dari para Auditor untuk memudahkan koordinasi. Rapat ditutup dengan penjelasan mengenai harapan dari Dekan FITK agar semua Ketua Program Studi dan Tim Penjaminan Mutu (TPM) Prodi dapat mengisi form asesmen kecupan dan menyiapkan data dukung pada saat asesmen lapangan dengan maksimal.

Jadwal Pelaksanaan Audit Mutu Internal LPM Semester Gasal 2021

No	Aktivitas	Pelaksanaan
1	Rapat GPM: persiapan Pelaksanaan AMI setelah menerima surat pemberitahuan AMI dari LPM ke Fakultas	18 Oktober 2021
2	Pengisian instrumen AMI oleh Program Studi	19-29 Oktober 2021
3	Asesmen lapangan	3-12 November 2021
4	Pengiriman hasil AMI Kertas Kerja dan Berita Acara ke Kapus Audit dan Pengendalian Mutu LPM	3-12 November 2021
5	Kompilasi hasil AMI oleh LPM	8-15 November 2021
6	Penyerahan laporan AMI ke Fakultas	18 November 2021
7	Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Fakultas	23 November 2021
8	Rapat Tinjauan Manajemen (RTM) Prodi	26 November 2021

C. Daftar Auditor dan Auditi dalam Audit Mutu Internal LPM

Daftar Auditor dan Auditi Audit Mutu Internal LPM Tahun Akademik 2021

No.	Program Studi	Aesor-1	Aesor-2
1.	Pendidikan Agama Islam	Ritmon Amala, M.Si.	Wahyudi Rusdi, S.Si., M.Si.
2.	Manajemen Pendidikan Islam	Dr. Yusran Zaidnuddin, M.M.	Mulya Ningsi Katili, M.H.
3.	Pendidikan Bahasa Arab	Dr. Rizal Darwis, S.HI., M.H.I.	Sunandar Macpal, M.A.

4.	Tadris Bahasa Inggris	Nur Aina Ahmad, S.Pd., M.Pd.	Nova Septiani Tomayahu, M.H.
5.	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	Dr. Arfan Nusi, M.Hum.	Asral Kelvin S.R. Sahrain, Sst. Par., M.M.
6.	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	Dr. Yusran Zaidnuddin, M.M.	Wahyudi Rusdi, S.Si., M.Si.
7.	Perbankan Syariah	Febry Rizki Susanti Kalaka, M.Pd.	Hendra Yasin, M.A
8.	Ekonomi Syariah	Syahrial Labaso, M.Pd	-
9.	Hukum Tatanegara (Siyasah)	Nur Wahidah T. Pido, M.Pd	Yuslin Kasan, M.A
10.	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)	Dr. Dedi Sumanto, S.HI., MH	Mariaty Podungge, M.Pd.
11.	Hukum Pidana Islam (Jinayah)	Aljunaid Bakari, M.Si	Dr. Sumarlin Adam, M.Pd
12.	Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah)	Mulya Ningsi Katili, M.H	Dr. Sulaiman Ibrahim, S.Ag., MA
13.	Komunikasi dan Penyiaran Islam	Asral Kelvin S.R. Sahrain, Sst. Par., M.M	Eka Apristian Pantu, M.Si
14.	Sosiologi Agama	Vindi Paputungan, S.Pd	-
15.	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir	Sunandar Macpal, M.A	Hendra Yasin, M.A
16.	Manajemen Dakwah	Suharia Sarif, M.Pd.I	Ita Meiarni, M.Pd
17.	Akuntansi Syariah	Wahyudi Rusdi, S.Si., M.Si	Dr. Sumarlin Adam, M.Pd
18.	Manajemen Keuangan Syariah	Ritmon Amala, M.Si	Dr. Arfan Nusi, M.Hum
19.	Pemikiran Politik Islam	Sunandar Macpal, M.A	Rahmatia, M.Ak
20.	Aqidah dan Filsafat Islam	Ita Meiarni, M.Pd	Eka Purnama, M.Si
21.	Ilmu Hadis	Bayu Saputra Dullah, M.Pd	Suharia Sarif, M.Pd.I

BAB III

PELAKSANAAN AUDIT MUTU INTERNAL

A. Daftar Auditi

Kegiatan Audit Mutu Internal (AMI) IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun Akademik 2020/2021 dimulai dengan pengiriman Surat Pemberitahuan pelaksanaan AMI oleh Rektor kepada seluruh Dekan yang ada dilingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo . Surat Pemberitahuan yang dikirim oleh Rektor dengan Nomor Surat 65/In.06/PP.009/10/2021 tentang **Pelaksanaan Audit Mutu Internal LPM**. Dalam hal ini masing-masing Program Studi menjadi pihak yang akan diaudit atau selanjutnya disebut dengan Auditi.

Mengacu pada Permenristekdikti Nomor 37 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Sultan Amai Gorontalo dan Permenristekdikti No 23 tahun 2017 tentang Perubahan atas Permenristekdikti Nomor 10 tahun 2016, IAIN Sultan Amai Gorontalo memiliki empat fakultas Secara rinci sebagai berikut:

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

1. Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) S1
2. Jurusan/Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) S1
3. Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) S1
4. Jurusan/Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) S1
5. Jurusan/Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) S1
6. Jurusan/Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) S1
7. Jurusan/Program Studi Pelatihan Profesi Guru (PPG)

Fakultas Syariah (FS)

1. Jurusan/Program Studi Hukum Keluarga (Akhwal Syakhshiyah)
2. Jurusan/Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
3. Jurusan/Program Studi Hukum Pidana Islam (Jinayah)
4. Jurusan/Program Studi Hukum Tatanegara (Siyasah)

Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD)

1. Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
2. Jurusan/Program Studi Pemikiran Politik Islam
3. Jurusan/Program Studi Manajemen Dakwah
4. Jurusan/Program Studi Ilmu Hadis
5. Jurusan/Program Studi Sosiologi Agama
6. Jurusan/Program Studi Filsafat Agama
7. Jurusan/Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

1. Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah (EKS)
2. Jurusan/Program Studi Perbankan Syariah (PBS)
3. Jurusan/Program Studi Akuntansi Syariah (AKS)
4. Jurusan/Program Studi Manajemen Keuangan Syariah (MKS)
5. Pascasarjana

Dengan demikian Program Studi yang menjadi Auditi sebanyak 25 program studi.

B. Pelaksanaan Asesmen Kecukupan Dan Asesmen Lapangan

Pelaksanaan asesmen kecukupan dimulai dengan dikirimkannya link Google Form dari LPM kepada semua Ketua Jurusan/Program Studi Formulir Mutu AMI terdiri dari 24 SN Dikti dan Standar Mutu Tambahan.

Asesmen AMI oleh Auditor dilaksanakan sebagai berikut:

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) diaudit pada tanggal 12 November 2021

- (Ketua Program Studi : Ruwiyah Buhungo, M.Pd.I)
2. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) diaudit pada tanggal 5 November 2021 (Ketua Program Studi : Dr. Abdulrahman R. Mala, M.Pd)
 3. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) diaudit pada tanggal 3 November 2021 (Ketua Program Studi: Dr. Ratni Binti H. Bahri, M.Pd)
 4. Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) diaudit pada tanggal 5 November 2021 (Ketua Program Studi : La Aba, M.Pd., MH)
 5. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) diaudit pada tanggal 12 November 2021 (Ketua Program Studi: Asriyati Nadamuddin, M.Pd)
 6. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) diaudit pada tanggal 10 November 2021 (Ketua Program Studi : Dr. Sitriah Salim Utina, M.Pd)
 7. Program Studi Perbankan Syariah diaudit pada tanggal 6 November 2022 oleh Febry Rizki Susanti Kalaka, M.Pd. dan Hendra Yasin, M.A.
 8. Program Studi Ekonomi Syariah diaudit pada tanggal 25 Oktober 2022 oleh Syahrial Labaso, M.Pd. dan Yuslin Kasan, M.A.
 9. Program Studi Hukum Tatanegara (Siyasah) diaudit pada tanggal 27 Oktober 2022 oleh Nur Wahidah T. Pido, M.Pd. dan Dr. Sumarlin Adam, M.Pd.
 10. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) diaudit pada tanggal 29 Oktober 2022 oleh Dr. Zumiyati S. Ibrahim, S.H., M.H. dan Dr. Dedi Sumanto, S.HI., M.H.
 11. Program Studi Hukum Pidana Islam (Jinayah) diaudit pada tanggal 4 November 2022 oleh Aljunaid Bakari, M.Si. dan Dr. Sumarlin Adam, M.Pd.
 12. Program Studi Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) diaudit pada tanggal 3 November 2022 oleh Mulya Ningsi Katili, M.H. dan Dr. Sulaiman Ibrahim, S.Ag., M.A.
 13. Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam diaudit pada tanggal 7 November 2022 oleh Asral Kelvin S.R. Sahrain, Sst. Par., M.M. dan Eka Apristian Pantu, M.Si.
 14. Program Studi Sosiologi Agama diaudit pada tanggal 30 Oktober 2022 oleh Vindi Paputungan, S.Pd dan Sunandar Macpal, M.A.
 15. Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir diaudit pada tanggal 31 Oktober 2022 oleh Sunandar Macpal, M.A. dan Hendra Yasin, M.A.
 16. Program Studi Manajemen Dakwah diaudit pada tanggal 8 November 2022 oleh Suharia Sarif, M.Pd.I dan Ita Meiarni, M.Pd.
 17. Program Studi Akuntansi Syariah diaudit pada tanggal 9 November 2022 oleh Dr. Yusran Zaidnuddin, M.M. dan Wahyudi Rusdi, S.Si., M.Si.
 18. Program Studi Manajemen Keuangan Syariah diaudit pada tanggal 10 November 2022 oleh Dr. Sumarlin Adam, M.Pd dan Ritmon Amala, M.Si
 19. Program Studi Pemikiran Politik Islam diaudit pada tanggal 11 November 2022 oleh Sunandar Macpal, M.A dan Rahmatia, M.Ak.
 20. Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam diaudit pada tanggal 12 November 2022 oleh Eka Purnama, M.Si. dan Bayu Saputra Dullah, M.Pd.
 21. Program Studi Ilmu Hadis diaudit pada tanggal 13 November 2022 oleh Suharia Sarif, M.Pd.I dan Bayu Saputra Dullah, M.Pd

Setelah tahap pengisian Formulir AMI selesai dilakukan oleh semua Ketua Jurusan dan atau Ketua Program Studi, maka masing-masing Tim Auditor menjalankan tugasnya untuk melakukan Asesmen Kecukupan. Pelaksanaan Asesmen Kecukupan dilaksanakan dalam jangka waktu lebih kurang 1 minggu setelah Program Studi mengisi semua butir pertanyaan yang dikirimkan melalui Google Form. Asesmen Kecukupan dilakukan oleh masing-masing Auditor dengan merekap masing-masing jawaban yang diberikan oleh para auditi (sesuai Program Studi yang diaudit) ke dalam formulir mutu manual yang sudah disediakan. Adapun jawaban-jawaban yang diberikan oleh masing-masing program studi dapat berupa angka atau penjelasan ringkas.

BAB IV
HASIL AUDIT MUTU INTERNAL

A. Identifikasi Standar Mutu yang Belum Tercapai

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam

No	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Standar Tambahan
1	<p>Standar Kompetensi Lulusan: Prodi Pendidikan Agama Islam Belum tercapainya implementasi kurikulum yang selaras dengan visi dan misi institut serta tidak sepenuhnya mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan. Evaluasi rutin terhadap relevansi dan efektivitas kurikulum masih perlu diperkuat. Selain itu, belum semua alumni mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, menghafal juz 30, serta memiliki kemampuan bahasa Arab dan Inggris yang memadai untuk menunjang peran mereka sebagai pendidik dan profesional. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat juga belum optimal sehingga menghambat pencapaian standar kompetensi lulusan.</p>	SN Dikti	-
2	<p>Standar Isi Pembelajaran: Belum optimalnya dokumentasi pengembangan kurikulum yang sesuai visi misi IAIN dan kebutuhan masyarakat. Struktur kurikulum belum sepenuhnya mendukung capaian pembelajaran dalam 8-12 semester. Mekanisme peninjauan kurikulum juga belum melibatkan berbagai pihak dan terdokumentasi dengan baik.</p>	SN Dikti	-
3	<p>Standar Penilaian Pembelajaran: Belum tercapainya penyediaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) di setiap mata kuliah serta penerapan sistem SCL (Student Centered Learning) yang masih di bawah 50%. Aksesibilitas sumber belajar bagi mahasiswa belum optimal, dan mekanisme monitoring terhadap kehadiran mahasiswa, dosen, serta kesesuaian materi dengan silabus belum berjalan efektif. Selain itu, dokumen program peningkatan suasana akademik juga belum tersedia.</p>	SN Dikti	-
4	<p>Standar Proses Pembelajaran: Belum sepenuhnya terlaksana penyusunan teknik dan instrumen penilaian oleh dosen yang sesuai dengan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan. Penerapan komponen tugas dalam penentuan nilai akhir masih di bawah 80% mata kuliah. Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa belum optimal, dan penyusunan soal ujian yang sesuai dengan silabus belum terdokumentasi dengan baik. Monitoring kehadiran serta kesesuaian materi perkuliahan juga belum berjalan efektif sesuai SOP, dan batas waktu pemasukan nilai akhir mata kuliah sering tidak tercapai dalam 9 hari.</p>	SN Dikti	-

5	<p>Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan: Belum semua dosen memenuhi jabatan fungsional minimal sesuai ketentuan, dan jumlah Doktor serta prestasi dosen di tingkat nasional dan internasional masih kurang didukung. Dokumen sistem rekrutmen dan pengembangan dosen serta perencanaan tenaga kependidikan belum sepenuhnya tersedia. Partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah, serta persentase dosen dengan Indeks Kinerja Dosen (IKD) di atas 60%, masih perlu ditingkatkan. Mekanisme pembentukan dan monitoring dosen pembimbing akademik juga belum berjalan sesuai SOP.</p>		
	<p>Sarana dan Prasarana Pembelajaran: Belum optimalnya ketersediaan anggaran dan sarana prasarana pendidikan setiap tahun. Realisasi kegiatan yang menunjang akreditasi oleh prodi masih perlu ditingkatkan. Ruang kerja dosen belum sepenuhnya memenuhi standar kelayakan untuk aktivitas akademik, dan akses sarana prasarana serta sistem informasi belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung Tridharma Perguruan Tinggi. Penyusunan dan pendokumentasian RKA oleh jurusan/program studi juga masih kurang baik dan belum tertelusur.</p>		
7	<p>Standar Pengelolaan Pembelajaran: Belum sepenuhnya tersedia kebijakan tertulis yang mendukung suasana akademik, seperti otonomi keilmuan dan kemitraan dosen-mahasiswa. Kelengkapan sarana, prasarana, dan dana untuk interaksi akademik masih kurang. Pelaksanaan seminar, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya belum optimal. Partisipasi seluruh sivitas akademika dalam pengembangan perilaku kecendekiawanan masih perlu ditingkatkan. RPS, RPP, penerapan Student Centered Learning (SCL), dan dokumentasi Berita Acara Penyerahan Nilai juga belum sepenuhnya tersedia dan terlaksana.</p>		
	<p>Standar Pembiayaan Pembelajaran: Belum terdokumentasi dengan baik keterlibatan program studi, unit, pusat, atau lembaga dalam perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. Penggunaan dana operasional, termasuk untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, masih belum mencapai standar minimal 13,5 juta per mahasiswa per tahun. Selain itu, pendanaan untuk penelitian belum mencapai target minimal 2,5 juta per dosen per tahun, dan dana untuk pengabdian kepada masyarakat juga masih di bawah standar 1,25 juta per dosen per tahun.</p>		

2. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

No	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Standar Tambahan
1	Standar Kompetensi Lulusan: Prodi Manajemen Pendidikan Islam Belum sepenuhnya terlaksana kurikulum yang selaras dengan visi dan misi institut serta mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan, dengan evaluasi rutin yang efektif terhadap relevansi dan efektivitasnya. Selain itu, kemampuan alumni dalam membaca Al-Qur'an, menghafal juz 30, serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris belum sepenuhnya memenuhi standar untuk mendukung kiprah mereka sebagai pendidik dan profesional.	SN Dikti	-
2	Standar Isi Pembelajaran: Dokumentasi pengembangan kurikulum untuk jurusan Manajemen Pendidikan Islam belum sepenuhnya memenuhi standar. Kurikulum saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan, tuntutan masyarakat, dan visi IAIN. Struktur kurikulum belum jelas dalam mendukung capaian pembelajaran dalam rentang waktu 8-12 semester. Selain itu, mekanisme peninjauan kurikulum belum dilakukan secara sistematis dan melibatkan semua pihak terkait sebagaimana tercermin dalam dokumentasi.	SN Dikti	
3	Standar Penilaian Pembelajaran: Rencana Program Pembelajaran (RPP) untuk setiap mata kuliah belum sepenuhnya tersedia. Persentase mata kuliah yang menerapkan sistem SCL (Student Centered Learning) belum mencapai 50%. Akses mahasiswa terhadap sumber belajar masih terbatas. Mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa, dosen, dan kesesuaian materi kuliah dengan silabus setiap semester belum sepenuhnya mengikuti SOP mekanisme monev perkuliahan. Selain itu, dokumen program peningkatan suasana akademik pada program studi belum tersedia.	-	Standar tambahan
4	Standar Proses Pembelajaran: Teknik dan instrumen penilaian oleh dosen belum sepenuhnya mengikuti prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan secara terintegrasi. Persentase mata kuliah yang menggunakan komponen tugas dalam penentuan nilai akhir belum mencapai 80%. Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa di setiap prodi belum diterapkan. Mekanisme penyusunan soal ujian sesuai silabus belum sepenuhnya diterapkan, dan dokumen sistem penyusunan soal ujian belum tersedia di setiap prodi. Mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa, dosen, dan kesesuaian materi kuliah dengan silabus belum mengikuti SOP mekanisme monev perkuliahan. Selain itu, batas waktu memasukkan nilai akhir mata kuliah melebihi 9 hari.	-	Standar tambahan

5	<p>Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan: Belum semua dosen memenuhi jabatan fungsional minimal sesuai ketentuan. Jumlah doktor dan prestasi tingkat nasional atau internasional yang didukung oleh tenaga kependidikan berkompeten masih kurang. Dokumen sistem rekrutmen dan pengembangan dosen di Program Studi belum tersedia. Tidak semua dosen tetap mengikuti kegiatan ilmiah atau seminar baik sebagai pembicara maupun peserta. Dokumen perencanaan tenaga kependidikan juga belum tersedia. Persentase dosen dengan Indeks Kinerja Dosen (IKD) lebih dari 60% belum tercapai, dan mekanisme pembentukan dosen pembimbing akademik serta monitoring proses pembimbingan berdasarkan SOP Penasehat Akademis belum sepenuhnya diterapkan.</p>	SN Dikti	
	<p>Sarana dan Prasarana Pembelajaran: Anggaran dan sarana prasarana pendidikan setiap tahun belum sepenuhnya tersedia. Beberapa program studi belum berhasil merealisasikan berbagai kegiatan yang mendukung akreditasi. Ruang kerja dosen belum memenuhi kelayakan dan mutu yang diperlukan untuk aktivitas kerja, pengembangan diri, dan pelayanan akademik yang optimal. Akses serta pendayagunaan sarana untuk administrasi, pembelajaran, dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi belum efektif. Sistem informasi untuk pengelolaan data akademik juga belum berjalan dengan baik.</p>		
	<p>Standar Pengelolaan Pembelajaran: Kebijakan tertulis tentang suasana akademik, termasuk otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, belum tersedia. Ketersediaan dan kelengkapan prasarana, sarana, serta dana untuk interaksi akademik antara sivitas akademika masih kurang. Pelaksanaan seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya belum marak. Keterlibatan seluruh civitas akademik dalam kegiatan pengembangan perilaku kecendekiawanan, seperti penanggulangan kemiskinan dan pelestarian lingkungan, belum optimal. Dokumen RPS dan RPP belum sepenuhnya tersedia, dan penerapan Student Centered Learning (SCL) belum merata. Berita Acara Penyerahan Nilai juga belum tersedia.</p>		
	<p>Standar Pembiayaan Pembelajaran: Belum terdokumentasi dengan baik keterlibatan program studi, unit, pusat, atau lembaga dalam perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. Penggunaan dana operasional, termasuk untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, masih belum mencapai standar minimal 13,5 juta per mahasiswa per tahun. Selain itu, pendanaan untuk penelitian belum mencapai target minimal 2,5 juta per dosen per tahun, dan dana untuk pengabdian kepada masyarakat juga masih di bawah standar 1,25 juta per dosen per tahun.</p>		

3. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

No	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Standar Tambahan
1	Standar Kompetensi Lulusan: Prodi Pendidikan Bahasa Arab Sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan visi dan misi institut untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta pencapaian standar kompetensi lulusan belum sepenuhnya tersedia.		Standar tambahan
2	Standar Isi Pembelajaran: Dokumentasi pengembangan kurikulum untuk jurusan Manajemen Pendidikan Islam belum sepenuhnya memenuhi standar. Kurikulum saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan, tuntutan masyarakat, dan visi IAIN. Struktur kurikulum belum jelas dalam mendukung capaian pembelajaran dalam rentang waktu 8-12 semester. Selain itu, mekanisme peninjauan kurikulum belum dilakukan secara sistematis dan melibatkan semua pihak terkait sebagaimana tercermin dalam dokumentasi.	SN Dikti	
3	Standar Penilaian Pembelajaran: Rencana Program Pembelajaran (RPP) untuk setiap mata kuliah belum sepenuhnya tersedia. Persentase mata kuliah yang menerapkan sistem SCL (Student Centered Learning) belum mencapai 50%. Akses mahasiswa terhadap sumber belajar masih terbatas. Mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa, dosen, dan kesesuaian materi kuliah dengan silabus setiap semester belum sepenuhnya mengikuti SOP mekanisme monev perkuliahan. Selain itu, dokumen program peningkatan suasana akademik pada program studi belum tersedia.		Standar tambahan
4	Standar Proses Pembelajaran: Teknik dan instrumen penilaian oleh dosen belum sepenuhnya mengikuti prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan secara terintegrasi. Persentase mata kuliah yang menggunakan komponen tugas dalam penentuan nilai akhir belum mencapai 80%. Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa di setiap prodi belum diterapkan. Mekanisme penyusunan soal ujian sesuai silabus belum sepenuhnya diterapkan, dan dokumen sistem penyusunan soal ujian belum tersedia di setiap prodi. Mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa, dosen, dan kesesuaian materi kuliah dengan silabus belum mengikuti SOP mekanisme monev perkuliahan. Selain itu, batas waktu memasukkan nilai akhir mata kuliah melebihi 9 hari.		Standar tambahan
5	Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan: Belum semua dosen belum sepenuhnya memenuhi jabatan fungsional minimal sesuai ketentuan. Jumlah doktor		Standar tambahan

	<p>dan prestasi tingkat nasional atau internasional yang didukung oleh tenaga kependidikan berkompeten masih kurang. Dokumen sistem rekrutmen dan pengembangan dosen di Program Studi belum tersedia. Rasio dosen tetap terhadap mahasiswa yang sesuai bidang keahlian program studi belum optimal. Jumlah tenaga ahli atau pakar dari luar IAIN Sultan Amai Gorontalo yang menjadi pembicara dalam seminar, pelatihan, atau acara serupa belum mencapai dua orang per tahun. Partisipasi setiap dosen tetap dalam seminar ilmiah atau kegiatan sejenis, baik sebagai pembicara atau peserta, belum merata. Dokumen perencanaan tenaga kependidikan belum tersedia, dan persentase dosen dengan nilai Indeks Kinerja Dosen (IKD) lebih dari 60% belum tercapai. Mekanisme pembentukan pembimbing akademik dan monitoring proses pembimbingan juga belum sepenuhnya mengikuti SOP Penasehat Akademis.</p>		
6	<p>Sarana dan Prasarana Pembelajaran: Anggaran dan sarana prasarana pendidikan setiap tahun belum sepenuhnya tersedia. Beberapa program studi belum berhasil merealisasikan berbagai kegiatan yang mendukung akreditasi. Ruang kerja dosen belum memenuhi kelayakan dan mutu yang diperlukan untuk aktivitas kerja, pengembangan diri, dan pelayanan akademik yang optimal. Akses serta pendayagunaan sarana untuk administrasi, pembelajaran, dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi belum efektif. Sistem informasi untuk pengelolaan data akademik juga belum berjalan dengan baik.</p>		Standar tambahan
7	<p>Standar Pengelolaan Pembelajaran: Kebijakan tertulis tentang suasana akademik, termasuk otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, belum tersedia. Ketersediaan dan kelengkapan prasarana, sarana, serta dana untuk interaksi akademik antara sivitas akademika masih kurang. Pelaksanaan seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya belum marak. Keterlibatan seluruh civitas akademik dalam kegiatan pengembangan perilaku kecendekiawanan, seperti penanggulangan kemiskinan dan pelestarian lingkungan, belum optimal. Dokumen RPS dan RPP belum sepenuhnya tersedia, dan penerapan Student Centered Learning (SCL) belum merata. Berita Acara Penyerahan Nilai juga belum tersedia.</p>		Standar tambahan
8	<p>Standar Pembiayaan Pembelajaran: Belum terdokumentasi dengan baik keterlibatan program studi, unit, pusat, atau lembaga dalam perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. Penggunaan dana operasional, termasuk untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, masih belum mencapai standar minimal 13,5 juta per mahasiswa per tahun. Selain itu, pendanaan untuk penelitian belum mencapai target minimal 2,5 juta per dosen per tahun, dan dana</p>	SN Dikti	

	untuk pengabdian kepada masyarakat juga masih di bawah standar 1,25 juta per dosen per tahun.		
--	---	--	--

4. Program Studi Tadris Bahasa Inggris

No	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Standar Tambahan
1	<p>Standar Kompetensi Lulusan: Prodi Tadris Bahasa Inggris Belum semua alumni mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, menghafal juz 30, serta memiliki kemampuan bahasa Arab dan Inggris yang memadai untuk mendukung peran mereka sebagai pendidik dan profesional. Selain itu, sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan visi dan misi institut untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pencapaian standar kompetensi lulusan belum sepenuhnya tersedia.</p>		Standar tambahan
2	<p>Standar Isi Pembelajaran: Dokumentasi pengembangan kurikulum untuk jurusan Tadris Bahasa Inggris belum sepenuhnya memenuhi standar. Kurikulum saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan, tuntutan masyarakat, dan visi IAIN. Struktur kurikulum belum jelas dalam mendukung capaian pembelajaran dalam rentang waktu 8-12 semester. Selain itu, mekanisme peninjauan kurikulum belum dilakukan secara sistematis dan melibatkan semua pihak terkait sebagaimana tercermin dalam dokumentasi.</p>		Standar tambahan
3	<p>Standar Penilaian Pembelajaran: Rencana Program Pembelajaran (RPP) untuk setiap mata kuliah belum sepenuhnya tersedia. Persentase mata kuliah yang menerapkan sistem SCL (Student Centered Learning) belum mencapai 50%. Akses mahasiswa terhadap sumber belajar masih terbatas. Mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa, dosen, dan kesesuaian materi kuliah dengan silabus setiap semester belum sepenuhnya mengikuti SOP mekanisme monev perkuliahan. Selain itu, dokumen program peningkatan suasana akademik pada program studi belum tersedia.</p>	SN Dikti	
4	<p>Standar Proses Pembelajaran: Teknik dan instrumen penilaian oleh dosen belum sepenuhnya mengikuti prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan secara terintegrasi. Persentase mata kuliah yang menggunakan komponen tugas dalam penentuan nilai akhir belum mencapai 80%. Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa di setiap prodi belum diterapkan. Mekanisme penyusunan soal ujian sesuai silabus belum sepenuhnya diterapkan, dan dokumen sistem penyusunan soal ujian belum tersedia di setiap prodi. Mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa, dosen, dan kesesuaian materi kuliah dengan silabus belum mengikuti SOP mekanisme monev perkuliahan. Selain itu, batas waktu memasukkan nilai akhir mata kuliah melebihi 9 hari.</p>	SN Dikti	

5	<p>Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan: Belum semua dosen memenuhi jabatan fungsional minimal sesuai ketentuan. Jumlah doktor dan prestasi tingkat nasional atau internasional yang didukung oleh tenaga kependidikan berkompeten masih kurang. Dokumen sistem rekrutmen dan pengembangan dosen di Program Studi belum tersedia. Tidak semua dosen tetap mengikuti kegiatan ilmiah atau seminar baik sebagai pembicara maupun peserta. Dokumen perencanaan tenaga kependidikan juga belum tersedia. Persentase dosen dengan Indeks Kinerja Dosen (IKD) lebih dari 60% belum tercapai, dan mekanisme pembentukan dosen pembimbing akademik serta monitoring proses pembimbingan berdasarkan SOP Penasehat Akademis belum sepenuhnya diterapkan.</p>	SN Dikti	
6	<p>Sarana dan Prasarana Pembelajaran: Anggaran dan sarana prasarana pendidikan setiap tahun belum sepenuhnya tersedia. Beberapa program studi belum berhasil merealisasikan berbagai kegiatan yang mendukung akreditasi. Ruang kerja dosen belum memenuhi kelayakan dan mutu yang diperlukan untuk aktivitas kerja, pengembangan diri, dan pelayanan akademik yang optimal. Akses serta pendayagunaan sarana untuk administrasi, pembelajaran, dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi belum efektif. Sistem informasi untuk pengelolaan data akademik juga belum berjalan dengan baik.</p>		Standar tambahan
7	<p>Standar Pengelolaan Pembelajaran: Kebijakan tertulis tentang suasana akademik, termasuk otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, belum tersedia. Ketersediaan dan kelengkapan prasarana, sarana, serta dana untuk interaksi akademik antara sivitas akademika masih kurang. Pelaksanaan seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya belum marak. Keterlibatan seluruh civitas akademik dalam kegiatan pengembangan perilaku kecendekiawanan, seperti penanggulangan kemiskinan dan pelestarian lingkungan, belum optimal. Dokumen RPS dan RPP belum sepenuhnya tersedia, dan penerapan Student Centered Learning (SCL) belum merata. Berita Acara Penyerahan Nilai juga belum tersedia.</p>		Standar tambahan
8	<p>Standar Pembiayaan Pembelajaran: Belum terdokumentasi dengan baik keterlibatan program studi, unit, pusat, atau lembaga dalam perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. Penggunaan dana operasional, termasuk untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, masih belum mencapai standar minimal 13,5 juta per mahasiswa per tahun. Selain itu, pendanaan untuk penelitian belum mencapai target minimal 2,5 juta per dosen per tahun, dan dana untuk pengabdian kepada masyarakat juga masih di bawah standar 1,25 juta per dosen per tahun.</p>		Standar tambahan

5. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Standar Tambahan
1	Standar Kompetensi Lulusan: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Belum tercapainya implementasi kurikulum yang selaras dengan visi dan misi institut serta tidak sepenuhnya mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan. Evaluasi rutin terhadap relevansi dan efektivitas kurikulum masih perlu diperkuat. Selain itu, belum semua alumni mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, menghafal juz 30, serta memiliki kemampuan bahasa Arab dan Inggris yang memadai untuk menunjang peran mereka sebagai pendidik dan profesional. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat juga belum optimal sehingga menghambat pencapaian standar kompetensi lulusan.		Standar tambahan
2	Standar Isi Pembelajaran: Belum optimalnya dokumentasi pengembangan kurikulum yang sesuai visi misi IAIN dan kebutuhan masyarakat. Struktur kurikulum belum sepenuhnya mendukung capaian pembelajaran dalam 8-12 semester. Mekanisme peninjauan kurikulum juga belum melibatkan berbagai pihak dan terdokumentasi dengan baik.	SN Dikti	
3	Standar Penilaian Pembelajaran: Belum tercapainya penyediaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) di setiap mata kuliah serta penerapan sistem SCL (Student Centered Learning) yang masih di bawah 50%. Aksesibilitas sumber belajar bagi mahasiswa belum optimal, dan mekanisme monitoring terhadap kehadiran mahasiswa, dosen, serta kesesuaian materi dengan silabus belum berjalan efektif. Selain itu, dokumen program peningkatan suasana akademik juga belum tersedia.	SN Dikti	
4	Standar Proses Pembelajaran: Belum sepenuhnya terlaksana penyusunan teknik dan instrumen penilaian oleh dosen yang sesuai dengan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan. Penerapan komponen tugas dalam penentuan nilai akhir masih di bawah 80% mata kuliah. Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa belum optimal, dan penyusunan soal ujian yang sesuai dengan silabus belum terdokumentasi dengan baik. Monitoring kehadiran serta kesesuaian materi perkuliahan juga belum berjalan efektif sesuai SOP, dan batas waktu pemasukan nilai akhir mata kuliah sering tidak tercapai dalam 9 hari.		Standar tambahan
5	Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan: Belum semua dosen memenuhi jabatan fungsional minimal sesuai ketentuan, dan jumlah Doktor serta prestasi dosen di tingkat nasional dan internasional masih kurang didukung. Dokumen sistem rekrutmen dan pengembangan dosen serta perencanaan tenaga kependidikan belum sepenuhnya tersedia. Partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah, serta persentase dosen dengan Indeks Kinerja Dosen (IKD) di atas 60%, masih perlu ditingkatkan. Mekanisme pembentukan dan monitoring dosen pembimbing akademik juga belum berjalan sesuai SOP.		Standar tambahan

	<p>Sarana dan Prasarana Pembelajaran: Belum optimalnya ketersediaan anggaran dan sarana prasarana pendidikan setiap tahun. Realisasi kegiatan yang menunjang akreditasi oleh prodi masih perlu ditingkatkan. Ruang kerja dosen belum sepenuhnya memenuhi standar kelayakan untuk aktivitas akademik, dan akses sarana prasarana serta sistem informasi belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung Tridharma Perguruan Tinggi. Penyusunan dan pendokumentasian RKA oleh jurusan/program studi juga masih kurang baik dan belum tertelusur.</p>		
	<p>Standar Pengelolaan Pembelajaran: Belum sepenuhnya tersedia kebijakan tertulis yang mendukung suasana akademik, seperti otonomi keilmuan dan kemitraan dosen-mahasiswa. Kelengkapan sarana, prasarana, dan dana untuk interaksi akademik masih kurang. Pelaksanaan seminar, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya belum optimal. Partisipasi seluruh sivitas akademika dalam pengembangan perilaku kecendekiawanan masih perlu ditingkatkan. RPS, RPP, penerapan Student Centered Learning (SCL), dan dokumentasi Berita Acara Penyerahan Nilai juga belum sepenuhnya tersedia dan terlaksana.</p>		
	<p>Standar Pembiayaan Pembelajaran: Belum terdokumentasi dengan baik keterlibatan program studi, unit, pusat, atau lembaga dalam perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. Penggunaan dana operasional, termasuk untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, masih belum mencapai standar minimal 13,5 juta per mahasiswa per tahun. Selain itu, pendanaan untuk penelitian belum mencapai target minimal 2,5 juta per dosen per tahun, dan dana untuk pengabdian kepada masyarakat juga masih di bawah standar 1,25 juta per dosen per tahun.</p>		

6. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Standar Tambahan
1	<p>Standar Kompetensi Lulusan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum belum selaras dengan visi dan misi institut. - Belum semua alumni membaca Al-Qur'an, menghafal juz 30, serta memiliki kemampuan bahasa Arab dan Inggris yang memadai. - Sarana dan prasarana belum optimal. 	SN Dikti	
2	<p>Standar Isi Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi pengembangan kurikulum belum optimal. - Struktur kurikulum tidak mendukung capaian dalam 8-12 semester. - Mekanisme peninjauan kurikulum belum melibatkan berbagai pihak secara efektif. 	SN Dikti	
3	<p>Standar Penilaian Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - RPP belum tersedia di setiap mata kuliah. - Penerapan sistem SCL masih di bawah 50%. - Aksesibilitas sumber belajar belum optimal. - Mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa dan kesesuaian materi dengan silabus belum efektif. - Dokumen program peningkatan suasana akademik belum ada. 		Standar tambahan
4	<p>Standar Proses Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teknik dan instrumen penilaian belum sesuai prinsip edukatif dan transparan. - Penggunaan komponen tugas dalam penentuan nilai akhir masih di bawah 80%. - Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa dan penyusunan soal ujian belum optimal. - Monitoring kehadiran dan kesesuaian materi belum efektif. - Batas waktu pemasukan nilai akhir sering tidak tercapai. 	SN Dikti	
5	<p>Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum semua dosen memenuhi jabatan fungsional minimal. - Jumlah doktor dan prestasi dosen di tingkat nasional dan internasional masih kurang. - Dokumen sistem rekrutmen dan perencanaan tenaga kependidikan belum tersedia. - Partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah dan persentase dosen dengan IKD di atas 60% perlu ditingkatkan. - Mekanisme pembimbingan akademik belum sesuai SOP. 		Standar tambahan

6	Sarana dan Prasarana Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan anggaran, sarana, dan prasarana pendidikan belum optimal. - Realisasi kegiatan untuk mendukung akreditasi masih kurang. - Ruang kerja dosen belum memenuhi standar. - Akses sarana dan sistem informasi belum dimanfaatkan secara maksimal. - Penyusunan dan pendokumentasian RKA belum baik. 		Standar tambahan
7	Standar Pengelolaan Pembelajaran: <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan tertulis untuk suasana akademik, sarana, dan dana interaksi akademik belum lengkap. - Pelaksanaan seminar dan kegiatan akademik lainnya belum optimal. - Partisipasi sivitas akademika dalam pengembangan perilaku kecendekiawanan serta dokumen RPS, RPP, SCL, dan Berita Acara Penyerahan Nilai belum sepenuhnya tersedia. 	SN Dikti	
	Standar Pembiayaan Pembelajaran: - Dokumentasi perencanaan dan pengelolaan dana belum baik. Penggunaan dana operasional, penelitian, dan pengabdian masyarakat belum mencapai standar minimal yang ditetapkan.		

Program Studi Hukum Keluarga Islam

No	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	N Dikti	Standar Tambahan
1	Standar Kompetensi Lulusan: Belum optimalnya implementasi kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi institut. Evaluasi efektivitas kurikulum belum maksimal, serta terdapat kekurangan dalam penguasaan kompetensi agama dan bahasa asing oleh lulusan.	SN Dikti	-
2	Standar Isi Pembelajaran: Pengembangan kurikulum tidak terdokumentasi dengan baik. Struktur kurikulum belum mendukung penyelesaian studi dalam 8-12 semester, dan proses peninjauan kurikulum kurang melibatkan pihak eksternal.	SN Dikti	-
3	Standar Penilaian Pembelajaran: Penyediaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) belum konsisten, dan penerapan Student Centered Learning (SCL) masih di bawah 50%.	SN Dikti	-
4	Sarana dan Prasarana Pembelajaran: Keterbatasan sarana dan prasarana serta anggaran yang belum mencukupi untuk mendukung pembelajaran.		-

. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah

no	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Stand ar Tambahan
----	--	----------	-------------------

no	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Standar Tambahan
1	Standar Kompetensi Lulusan: Kurikulum belum sepenuhnya diselaraskan dengan tuntutan kompetensi lulusan yang diinginkan, serta belum ada evaluasi rutin yang menyeluruh.	SN Dikti	-
2	Standar Pengelolaan Pembelajaran: Tidak ada kebijakan tertulis yang lengkap mengenai penyelenggaraan kegiatan akademik dan non-akademik.	SN Dikti	-
3	Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan: Belum semua dosen memiliki jabatan fungsional yang memadai, dan tidak semua terlibat dalam kegiatan pengembangan profesional.	SN Dikti	-
4	Standar Pembiayaan Pembelajaran: Pendanaan penelitian dan pengabdian masyarakat masih di bawah standar yang ditetapkan.		-

Program Studi Hukum Pidana Islam

NO	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Standar Tambahan
1	Standar Isi Pembelajaran: Pengembangan kurikulum tidak didokumentasikan dengan baik dan belum mengakomodasi perubahan kebutuhan hukum pidana modern.	SN Dikti	-
2	Standar Penilaian Pembelajaran: Implementasi teknik penilaian yang edukatif dan objektif belum diterapkan secara menyeluruh.	SN Dikti	-
3	Sarana dan Prasarana Pembelajaran: Anggaran untuk sarana pendidikan belum memadai, dan fasilitas pendukung penelitian belum optimal.	SN Dikti	-
4	Standar Kemahasiswaan dan Alumni: Program peningkatan prestasi mahasiswa dan layanan bagi alumni belum berjalan dengan baik.	SN Dikti	-

Program Studi Hukum Tata Negara

NO	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Standar Tambahan
1	Standar Kompetensi Lulusan: Belum semua lulusan memenuhi kompetensi yang diharapkan dalam hal pengetahuan dan praktik konstitusi.	SN Dikti	-
2	Standar Proses Pembelajaran: Penerapan metode pembelajaran inovatif masih terbatas, dan penggunaan teknologi pembelajaran belum merata.	SN Dikti	-
3	Standar Pembiayaan Pembelajaran: Alokasi dana untuk pengembangan program dan kegiatan akademik belum sesuai dengan kebutuhan.		-
	Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan: Ketersediaan		-

NO	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Standar Tambahan
	dosen dengan keahlian khusus di bidang hukum tata negara masih terbatas.	N Dikti	

Program Studi Ekonomi Syariah

NO	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	N Dikti	Standar Tambahan
1	Standar Kompetensi Lulusan: Belum optimalnya penguasaan teori dan keterampilan praktis terkait ekonomi syariah pada mahasiswa. Selain itu, belum semua lulusan memiliki kemampuan analisis kasus ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai syariah. Ketersediaan sarana pendukung untuk penelitian dan kegiatan laboratorium ekonomi syariah juga masih belum memadai.	SN Dikti	-
2	Standar Isi Pembelajaran: Kurikulum yang ada belum sepenuhnya terintegrasi dengan isu-isu terbaru dalam ekonomi syariah, serta belum optimal dalam memenuhi kebutuhan industri dan masyarakat. Evaluasi kurikulum belum sepenuhnya melibatkan praktisi ekonomi syariah dan alumni.	SN Dikti	-
3	Standar Sarana dan Prasarana: Belum tercapainya optimalisasi fasilitas laboratorium dan perpustakaan dengan referensi ekonomi syariah terkini. Ketersediaan ruang kuliah yang sesuai dengan standar akreditasi juga masih kurang.	SN Dikti	-

Program Studi Perbankan Syariah

NO	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Standar Tambahan
1	Standar Kompetensi Lulusan: Masih rendahnya pencapaian kemampuan mahasiswa dalam melakukan analisis risiko dan pengelolaan perbankan syariah. Pelatihan dan praktik kerja lapangan yang dilakukan belum maksimal dalam meningkatkan kompetensi lulusan.	SN Dikti	-
2	Standar Proses Pembelajaran: Proses pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan metode Student-Centered Learning (SCL) dan kurangnya dokumentasi dalam evaluasi pembelajaran.	SN Dikti	-
3	Standar Pembiayaan Pembelajaran: Belum optimalnya alokasi anggaran untuk penelitian dan kegiatan praktikum di bidang perbankan syariah. Realisasi anggaran untuk mendukung pengembangan kurikulum juga belum memadai.	SN Dikti	-

Program Studi Akuntansi Syariah

NO	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Standar Tambahan
1	Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan: Jumlah dosen tetap dengan spesialisasi akuntansi syariah masih kurang, dan partisipasi dosen dalam publikasi ilmiah di bidang akuntansi syariah belum optimal.	SN Dikti	-
2	Standar Penilaian Pembelajaran: Belum tercapainya pelaksanaan penilaian yang memenuhi prinsip edukatif dan otentik dalam seluruh mata kuliah akuntansi syariah. Aksesibilitas terhadap sumber belajar juga masih kurang.	SN Dikti	-
3	Standar Pengelolaan Pembelajaran: Mekanisme monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya efektif dan terdokumentasi dengan baik.	SN Dikti	-

Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

NO	o	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Standar Tambahan
1		Standar Kompetensi Lulusan: Lulusan belum sepenuhnya memiliki keterampilan dalam pengelolaan investasi dan risiko keuangan sesuai prinsip syariah. Selain itu, kemampuan komunikasi dalam bahasa Inggris untuk konteks keuangan syariah masih rendah.	SN Dikti	-
2		Standar Proses Pembelajaran: Penyusunan teknik dan instrumen penilaian belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip objektif, akuntabel, dan transparan. Penerapan tugas dan proyek juga belum konsisten di seluruh mata kuliah.	SN Dikti	-
3		Standar Pembiayaan: Alokasi anggaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat dan pengembangan riset dalam bidang keuangan syariah masih belum mencapai standar yang ditetapkan.	SN Dikti	-

Program Pascasarjana

No	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Standar Tambahan
1	Standar Kompetensi Lulusan: Masih terdapat kekurangan dalam kemampuan bahasa Inggris dan Arab lulusan untuk mendukung peran profesional mereka. Sarana dan prasarana belum sepenuhnya memadai.	SN Dikti	-
2	Standar Isi Pembelajaran: Kurikulum memerlukan penyempurnaan agar lebih jelas mendukung capaian pembelajaran; peninjauan kurikulum belum melibatkan semua pihak terkait secara optimal.	SN Dikti	-
3	Standar Penilaian Pembelajaran: Belum semua mata kuliah memiliki Rencana Program Pembelajaran (RPP); penerapan Student Centered Learning (SCL) belum mencapai 50%.	SN Dikti	-
4	Standar Proses Pembelajaran: Teknik penilaian dosen belum sepenuhnya edukatif dan transparan, dan mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa belum konsisten di semua program studi.	SN Dikti	-
5	Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan: Jumlah tenaga ahli dari luar sebagai pembicara belum mencapai target 2 orang/tahun; perencanaan tenaga kependidikan belum sepenuhnya tersedia.	SN Dikti	-
6	Sarana dan Prasarana Pembelajaran: Sarana dan prasarana belum tersedia setiap tahun;	SN	-

No	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Standar Tambahan
	ruang kerja dosen belum sepenuhnya memenuhi standar kelayakan, dan sistem informasi akademik perlu peningkatan.	Dikti	
7	Standar Pengelolaan Pembelajaran: Kebijakan terkait otonomi keilmuan dan kemitraan dosen-mahasiswa belum optimal; seminar akademik tidak merata, dan RPP, RPS, serta SCL belum maksimal.	SN Dikti	-
8	Standar Pembiayaan Pembelajaran: Dana untuk pengabdian masyarakat belum mencapai target minimal 1,25 juta per dosen per tahun, dan alokasi dana memerlukan peningkatan.	SN Dikti	-

Program Pendidikan Profesi Guru (PPG)

No	Identifikasi Standar Mutu Belum Tercapai	SN Dikti	Standar Tambahan
1	Standar Kompetensi Lulusan: Masih terdapat kekurangan dalam kemampuan bahasa Inggris dan Arab lulusan untuk mendukung peran profesional mereka. Sarana dan prasarana belum sepenuhnya memadai.	SN Dikti	-
2	Standar Isi Pembelajaran: Kurikulum memerlukan penyempurnaan agar lebih jelas mendukung capaian pembelajaran; peninjauan kurikulum belum melibatkan semua pihak terkait secara optimal.	SN Dikti	-
3	Standar Penilaian Pembelajaran: Belum semua mata kuliah memiliki Rencana Program Pembelajaran (RPP); penerapan Student Centered Learning (SCL) belum mencapai 50%.	SN Dikti	-
4	Standar Proses Pembelajaran: Teknik penilaian dosen belum sepenuhnya edukatif dan transparan, dan mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa belum konsisten di semua program studi.	SN Dikti	-
5	Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan: Jumlah tenaga ahli dari luar sebagai pembicara belum mencapai target 2 orang/tahun; perencanaan tenaga kependidikan belum sepenuhnya tersedia.	SN Dikti	-
6	Sarana dan Prasarana Pembelajaran: Sarana dan prasarana belum tersedia setiap tahun; ruang kerja dosen belum sepenuhnya memenuhi standar kelayakan, dan sistem informasi akademik perlu peningkatan.	SN Dikti	-
7	Standar Pengelolaan Pembelajaran: Kebijakan terkait otonomi keilmuan dan kemitraan dosen-mahasiswa belum optimal; seminar akademik tidak merata, dan RPP, RPS, serta SCL belum maksimal.	SN Dikti	-
8	Standar Pembiayaan Pembelajaran: Dana untuk pengabdian masyarakat belum mencapai target minimal 1,25 juta per dosen per tahun, dan alokasi dana memerlukan peningkatan.	SN Dikti	-

B. Identifikasi Masalah dan Akar Masalah

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam

No	Masalah	Akar Masalah
1	Belum tercapainya implementasi kurikulum yang selaras dengan visi dan misi institut serta tidak sepenuhnya mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan.	Kurikulum yang diterapkan tidak sepenuhnya sesuai dengan visi dan misi institut. Evaluasi kurikulum tidak rutin dan kurang mendalam. Alumni belum mencapai kompetensi dalam membaca Al-Qur'an, menghafal juz 30, serta kemampuan bahasa Arab dan Inggris. Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat belum optimal.
2	Belum optimalnya dokumentasi pengembangan kurikulum yang sesuai visi misi IAIN dan kebutuhan masyarakat.	Dokumentasi pengembangan kurikulum tidak memadai dan tidak sepenuhnya mendukung capaian pembelajaran dalam 8-12 semester. Mekanisme peninjauan kurikulum tidak melibatkan berbagai pihak dan tidak terdokumentasi dengan baik.
3	Belum tercapainya penyediaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) di setiap mata kuliah serta penerapan sistem Student Centered Learning (SCL) yang masih di bawah 50%.	Penyediaan RPP belum konsisten di setiap mata kuliah. Penerapan sistem SCL masih rendah. Aksesibilitas sumber belajar bagi mahasiswa belum optimal. Mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa, dosen, dan kesesuaian materi dengan silabus belum efektif. Dokumen program peningkatan suasana akademik juga belum tersedia.
4	Belum sepenuhnya terlaksana penyusunan teknik dan instrumen penilaian oleh dosen yang sesuai dengan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan.	Teknik dan instrumen penilaian oleh dosen belum sepenuhnya mengikuti prinsip-prinsip tersebut. Penerapan komponen tugas dalam penentuan nilai akhir masih kurang dari 80%. Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa belum optimal. Penyusunan soal ujian sesuai silabus belum terdokumentasi dengan baik. Monitoring kehadiran dan kesesuaian materi perkuliahan belum efektif. Batas waktu pemasukan nilai akhir mata kuliah sering tidak tercapai.
5	Belum semua dosen memenuhi jabatan fungsional minimal sesuai ketentuan, dan jumlah Doktor serta prestasi dosen di tingkat nasional dan internasional masih kurang didukung.	Beberapa dosen belum memenuhi jabatan fungsional minimal. Jumlah dosen dengan gelar Doktor dan prestasi di tingkat nasional serta internasional masih kurang. Dokumen sistem rekrutmen dan pengembangan dosen belum sepenuhnya tersedia. Partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah dan persentase dosen dengan Indeks Kinerja Dosen (IKD) di atas 60% masih perlu ditingkatkan. Mekanisme pembentukan dan monitoring dosen pembimbing akademik belum sesuai SOP.
6	Belum optimalnya ketersediaan anggaran dan sarana prasarana pendidikan setiap tahun.	Anggaran dan sarana prasarana pendidikan yang tersedia belum memadai. Realisasi kegiatan yang menunjang akreditasi masih perlu ditingkatkan. Ruang kerja dosen tidak memenuhi standar kelayakan untuk aktivitas akademik. Akses sarana prasarana serta sistem informasi belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung Tridharma Perguruan Tinggi. Penyusunan dan pendokumentasian RKA oleh jurusan/program studi juga masih kurang baik dan belum tertelusur.

7	Belum sepenuhnya tersedia kebijakan tertulis yang mendukung suasana akademik seperti otonomi keilmuan dan kemitraan dosen-mahasiswa.	Kebijakan tertulis yang mendukung suasana akademik belum tersedia. Kelengkapan sarana, prasarana, dan dana untuk interaksi akademik masih kurang. Pelaksanaan seminar, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya belum optimal. Partisipasi seluruh sivitas akademika dalam pengembangan perilaku kecendekiawanan masih perlu ditingkatkan. RPS, RPP, penerapan Student Centered Learning (SCL), dan dokumentasi Berita Acara Penyerahan Nilai belum sepenuhnya tersedia dan terlaksana.
8	Belum terdokumentasi dengan baik keterlibatan program studi, unit, pusat, atau lembaga dalam perencanaan alokasi dan pengelolaan dana.	Dokumentasi perencanaan alokasi dan pengelolaan dana oleh program studi, unit, pusat, atau lembaga belum memadai. Penggunaan dana operasional, termasuk untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, masih di bawah standar minimal yang ditetapkan. Pendanaan untuk penelitian dan pengabdian kepada masyarakat juga belum mencapai target yang diharapkan.

2. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

No	Masalah	Akar Masalah
1	Belum sepenuhnya terlaksana kurikulum yang selaras dengan visi dan misi institut serta mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan.	Kurikulum yang diterapkan tidak sepenuhnya mendukung visi dan misi institut dan belum sepenuhnya efektif dalam pencapaian kompetensi lulusan. Evaluasi kurikulum belum rutin dan efektif, dan kemampuan alumni dalam membaca Al-Qur'an, menghafal juz 30, serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris belum memenuhi standar yang diharapkan.
2	Dokumentasi pengembangan kurikulum untuk jurusan Manajemen Pendidikan Islam belum sepenuhnya memenuhi standar.	Dokumentasi pengembangan kurikulum tidak memadai dan tidak sesuai dengan peraturan, tuntutan masyarakat, dan visi IAIN. Struktur kurikulum belum jelas dalam mendukung capaian pembelajaran dalam rentang waktu 8-12 semester. Mekanisme peninjauan kurikulum belum sistematis dan tidak melibatkan semua pihak terkait.
3	Rencana Program Pembelajaran (RPP) untuk setiap mata kuliah belum sepenuhnya tersedia, dan persentase mata kuliah yang menerapkan sistem SCL (Student Centered Learning) belum mencapai 50%.	RPP belum konsisten tersedia untuk setiap mata kuliah. Penerapan sistem SCL masih rendah, akses mahasiswa terhadap sumber belajar terbatas, dan mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa, dosen, serta kesesuaian materi kuliah dengan silabus belum sepenuhnya mengikuti SOP. Dokumen program peningkatan suasana akademik juga belum ada.
4	Teknik dan instrumen penilaian oleh dosen belum sepenuhnya mengikuti prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan secara terintegrasi.	Teknik dan instrumen penilaian belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut. Penggunaan komponen tugas dalam penentuan nilai akhir masih kurang dari 80%. Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa belum diterapkan, dan penyusunan soal ujian sesuai silabus belum terdokumentasi dengan baik. Monitoring kehadiran dan kesesuaian materi kuliah belum mengikuti SOP, dan batas waktu memasukkan nilai akhir mata kuliah melebihi

		9 hari.
5	Belum semua dosen memenuhi jabatan fungsional minimal sesuai ketentuan, dan jumlah doktor serta prestasi tingkat nasional atau internasional masih kurang.	Beberapa dosen belum memenuhi jabatan fungsional minimal, jumlah doktor dan prestasi tingkat nasional atau internasional masih kurang. Dokumen sistem rekrutmen dan pengembangan dosen belum tersedia, dan tidak semua dosen tetap terlibat dalam kegiatan ilmiah atau seminar. Perencanaan tenaga kependidikan juga belum ada. Persentase dosen dengan IKD di atas 60% belum tercapai, dan mekanisme pembentukan serta monitoring dosen pembimbing akademik belum sesuai SOP.
6	Anggaran dan sarana prasarana pendidikan setiap tahun belum sepenuhnya tersedia.	Anggaran dan sarana prasarana pendidikan yang tersedia belum memadai. Program studi belum berhasil merealisasikan kegiatan yang mendukung akreditasi. Ruang kerja dosen tidak memenuhi standar kelayakan untuk aktivitas kerja dan pengembangan diri. Akses serta pendayagunaan sarana untuk administrasi, pembelajaran, dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi belum efektif, dan sistem informasi pengelolaan data akademik belum berjalan dengan baik.
7	Kebijakan tertulis tentang suasana akademik, termasuk otonomi keilmuan, kebebasan akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, belum tersedia.	Kebijakan tertulis yang mendukung suasana akademik belum ada. Ketersediaan dan kelengkapan prasarana, sarana, serta dana untuk interaksi akademik masih kurang. Pelaksanaan seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya belum marak. Keterlibatan sivitas akademika dalam pengembangan perilaku kecendekiawanan belum optimal. Dokumen RPS, RPP, penerapan Student Centered Learning (SCL), dan Berita Acara Penyerahan Nilai belum sepenuhnya tersedia.
8	Belum terdokumentasi dengan baik keterlibatan program studi, unit, pusat, atau lembaga dalam perencanaan alokasi dan pengelolaan dana.	Dokumentasi perencanaan alokasi dan pengelolaan dana oleh program studi, unit, pusat, atau lembaga belum memadai. Penggunaan dana operasional, termasuk untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, masih di bawah standar minimal. Pendanaan untuk penelitian dan pengabdian masyarakat juga belum mencapai target yang ditetapkan.

3. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

No	Masalah	Akar Masalah
1	Sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan visi dan misi institut untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat serta pencapaian standar kompetensi lulusan belum sepenuhnya tersedia.	<ul style="list-style-type: none"> - Anggaran: Terbatasnya anggaran untuk sarana dan prasarana. - Perencanaan: Kurangnya perencanaan dan pemantauan dalam pengadaan sarana dan prasarana. - Kebijakan: Belum adanya kebijakan yang jelas mengenai pengembangan sarana prasarana.
2	Dokumentasi pengembangan kurikulum untuk Prodi Pendidikan Bahasa Arab belum sepenuhnya memenuhi standar. Kurikulum saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan, tuntutan masyarakat, dan visi IAIN. Struktur kurikulum belum jelas dalam mendukung capaian pembelajaran dalam rentang waktu 8-12 semester. Mekanisme peninjauan kurikulum belum dilakukan secara sistematis dan melibatkan semua pihak terkait sebagaimana tercermin dalam dokumentasi.	<ul style="list-style-type: none"> - Pemahaman: Kurangnya pemahaman tentang standar kurikulum yang berlaku. - Mekanisme: Tidak adanya mekanisme peninjauan dan revisi kurikulum yang teratur. - Keterlibatan: Minimnya keterlibatan stakeholders dalam pengembangan kurikulum.
3	Rencana Program Pembelajaran (RPP) untuk setiap mata kuliah belum sepenuhnya tersedia. Persentase mata kuliah yang menerapkan sistem SCL (Student Centered Learning) belum mencapai 50%. Akses mahasiswa terhadap sumber belajar masih terbatas. Mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa, dosen, dan kesesuaian materi kuliah dengan silabus setiap semester belum sepenuhnya mengikuti SOP mekanisme monev perkuliahan. Dokumen program peningkatan suasana akademik pada program studi belum tersedia.	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi: Tidak adanya kebijakan yang mengatur penyusunan dan penyampaian RPP. - Pelatihan: Kurangnya pelatihan dosen tentang penerapan SCL. - Sumber Belajar: Terbatasnya sumber daya dan infrastruktur pendukung akses belajar mahasiswa. - Monitoring: Proses monitoring dan evaluasi yang belum efektif.
4	Teknik dan instrumen penilaian oleh dosen belum sepenuhnya mengikuti prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan secara terintegrasi. Persentase mata kuliah yang menggunakan komponen tugas dalam penentuan nilai akhir belum mencapai 80%. Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa di setiap prodi belum diterapkan. Mekanisme penyusunan soal ujian sesuai silabus belum sepenuhnya diterapkan, dan dokumen sistem penyusunan soal ujian belum tersedia di setiap prodi. Mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa, dosen, dan kesesuaian materi kuliah dengan silabus belum mengikuti SOP mekanisme monev	<ul style="list-style-type: none"> - Panduan: Kurangnya panduan dan pelatihan mengenai teknik dan instrumen penilaian. - Integrasi: Sistem penilaian yang belum terintegrasi dan terdokumentasi. - Evaluasi: Proses evaluasi dan monitoring yang tidak konsisten. - Penyusunan Soal: Kesulitan dalam penyusunan soal ujian yang sesuai silabus.

	perkuliahan. Batas waktu memasukkan nilai akhir mata kuliah melebihi 9 hari.	
5	<p>Belum semua dosen memenuhi jabatan fungsional minimal sesuai ketentuan. Jumlah doktor dan prestasi tingkat nasional atau internasional yang didukung oleh tenaga kependidikan berkompeten masih kurang. Dokumen sistem rekrutmen dan pengembangan dosen di Program Studi belum tersedia. Rasio dosen tetap terhadap mahasiswa yang sesuai bidang keahlian program studi belum optimal. Jumlah tenaga ahli atau pakar dari luar IAIN Sultan Amai Gorontalo yang menjadi pembicara dalam seminar, pelatihan, atau acara serupa belum mencapai dua orang per tahun. Partisipasi setiap dosen tetap dalam seminar ilmiah atau kegiatan sejenis, baik sebagai pembicara atau peserta, belum merata. Dokumen perencanaan tenaga kependidikan belum tersedia, dan persentase dosen dengan nilai Indeks Kinerja Dosen (IKD) lebih dari 60% belum tercapai. Mekanisme pembentukan dosen pembimbing akademik dan monitoring proses pembimbingan juga belum sepenuhnya mengikuti SOP Penasehat Akademis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rekrutmen: Kebijakan rekrutmen dan pengembangan dosen belum jelas. - Kualifikasi: Keterbatasan sumber daya untuk meningkatkan kualifikasi dosen. - Pelatihan: Kurangnya pelatihan dan dukungan bagi dosen untuk mengikuti kegiatan ilmiah. - Monitoring: Tidak adanya sistem yang efektif untuk monitoring kinerja dosen dan proses pembimbingan akademik.
6	<p>Anggaran dan sarana prasarana pendidikan setiap tahun belum sepenuhnya tersedia. Beberapa program studi belum berhasil merealisasikan berbagai kegiatan yang mendukung akreditasi. Ruang kerja dosen belum memenuhi kelayakan dan mutu yang diperlukan untuk aktivitas kerja, pengembangan diri, dan pelayanan akademik yang optimal. Akses serta pendayagunaan sarana untuk administrasi, pembelajaran, dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi belum efektif. Sistem informasi untuk pengelolaan data akademik juga belum berjalan dengan baik.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Anggaran: Anggaran yang terbatas dan tidak memadai. - Perencanaan: Kurangnya perencanaan dan evaluasi penggunaan sarana prasarana. - Sistem Informasi: Sistem informasi dan teknologi yang belum terintegrasi. - Kebijakan: Belum adanya kebijakan tentang pengembangan sarana prasarana secara berkelanjutan.
7	<p>Kebijakan tertulis tentang suasana akademik, termasuk otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, belum tersedia. Ketersediaan dan kelengkapan prasarana, sarana, serta dana untuk interaksi akademik antara sivitas akademika masih kurang. Pelaksanaan seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya belum marak. Keterlibatan seluruh civitas akademik dalam kegiatan pengembangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan: Belum ada kebijakan tertulis yang mengatur suasana akademik. - Pendanaan: Ketersediaan dan pendanaan untuk kegiatan akademik masih kurang. - Kegiatan Akademik: Pelaksanaan kegiatan akademik yang terbatas. - Dokumentasi: Kurangnya dokumentasi dan penerapan RPS, RPP, serta SCL.

	perilaku kecendekiawanan, seperti penanggulangan kemiskinan dan pelestarian lingkungan, belum optimal. Dokumen RPS dan RPP belum sepenuhnya tersedia, dan penerapan Student Centered Learning (SCL) belum merata. Berita Acara Penyerahan Nilai juga belum tersedia.	
8	Belum terdokumentasi dengan baik keterlibatan program studi, unit, pusat, atau lembaga dalam perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. Penggunaan dana operasional, termasuk untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, masih belum mencapai standar minimal 13,5 juta per mahasiswa per tahun. Selain itu, pendanaan untuk penelitian belum mencapai target minimal 2,5 juta per dosen per tahun, dan dana untuk pengabdian kepada masyarakat juga masih di bawah standar 1,25 juta per dosen per tahun.	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi: Dokumentasi perencanaan dan pengelolaan dana yang tidak memadai. - Penganggaran: Penganggaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan standar. - Evaluasi: Tidak adanya mekanisme evaluasi penggunaan dana secara sistematis. - Transparansi: Kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan dan penelitian.

4. Program Studi Tadris Bahasa Inggris

No.	Masalah	Akar Masalah
1	Belum semua alumni mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, menghafal juz 30, serta memiliki kemampuan bahasa Arab dan Inggris yang memadai untuk mendukung peran mereka sebagai pendidik dan profesional. Sarana dan prasarana yang memadai dan sesuai dengan visi dan misi institut untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan pencapaian standar kompetensi lulusan belum sepenuhnya tersedia.	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya Program Pengembangan: Tidak adanya program khusus untuk meningkatkan kemampuan Al-Qur'an dan bahasa. - Sarana: Sarana dan prasarana yang belum memadai. - Kurikulum: Kurikulum yang belum memadai dalam mengintegrasikan keterampilan tersebut.
2	Dokumentasi pengembangan kurikulum untuk Prodi Tadris Bahasa Inggris belum sepenuhnya memenuhi standar. Kurikulum saat ini belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan, tuntutan masyarakat, dan visi IAIN. Struktur kurikulum belum jelas dalam mendukung capaian pembelajaran dalam rentang waktu 8-12 semester. Mekanisme peninjauan kurikulum belum dilakukan secara sistematis dan melibatkan semua pihak terkait sebagaimana tercermin dalam	<ul style="list-style-type: none"> - Pengembangan Kurikulum: Kurangnya dokumentasi dan proses pengembangan kurikulum yang tidak sistematis. - Keterlibatan: Minimnya keterlibatan stakeholders dalam peninjauan kurikulum. - Kepatuhan: Tidak mematuhi peraturan dan tuntutan masyarakat.

	dokumentasi.	
3	<p>Rencana Program Pembelajaran (RPP) untuk setiap mata kuliah belum sepenuhnya tersedia. Persentase mata kuliah yang menerapkan sistem SCL (Student Centered Learning) belum mencapai 50%. Akses mahasiswa terhadap sumber belajar masih terbatas. Mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa, dosen, dan kesesuaian materi kuliah dengan silabus setiap semester belum sepenuhnya mengikuti SOP mekanisme monev perkuliahan. Dokumen program peningkatan suasana akademik pada program studi belum tersedia.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi: Tidak adanya RPP yang lengkap. - SCL: Kurangnya penerapan sistem SCL. - Akses Sumber: Terbatasnya sumber belajar untuk mahasiswa. - Monitoring: Mekanisme monitoring yang tidak optimal.
4	<p>Teknik dan instrumen penilaian oleh dosen belum sepenuhnya mengikuti prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan secara terintegrasi. Persentase mata kuliah yang menggunakan komponen tugas dalam penentuan nilai akhir belum mencapai 80%. Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa di setiap prodi belum diterapkan. Mekanisme penyusunan soal ujian sesuai silabus belum sepenuhnya diterapkan, dan dokumen sistem penyusunan soal ujian belum tersedia di setiap prodi. Mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa, dosen, dan kesesuaian materi kuliah dengan silabus belum mengikuti SOP mekanisme monev perkuliahan. Batas waktu memasukkan nilai akhir mata kuliah melebihi 9 hari.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian: Teknik dan instrumen penilaian yang belum sesuai prinsip. - Penerapan Tugas: Kurangnya penggunaan komponen tugas dalam penilaian. - Penyusunan Soal: Mekanisme penyusunan soal ujian yang tidak memadai. - Monitoring: Monitoring kehadiran dan kesesuaian materi yang tidak konsisten.
5	<p>Belum semua dosen memenuhi jabatan fungsional minimal sesuai ketentuan. Jumlah doktor dan prestasi tingkat nasional atau internasional yang didukung oleh tenaga kependidikan berkompeten masih kurang. Dokumen sistem rekrutmen dan pengembangan dosen di Program Studi belum tersedia. Tidak semua dosen tetap mengikuti kegiatan ilmiah atau seminar baik sebagai pembicara maupun peserta. Dokumen perencanaan tenaga kependidikan juga belum tersedia. Persentase dosen dengan Indeks Kinerja Dosen (IKD) lebih dari 60% belum tercapai, dan mekanisme pembentukan dosen pembimbing akademik serta monitoring proses</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Kualifikasi Dosen: Kualifikasi dosen yang belum memenuhi standar. - Rekrutmen: Kurangnya sistem rekrutmen dan pengembangan dosen. - Keterlibatan: Tidak adanya keikutsertaan dosen dalam kegiatan ilmiah. - Monitoring: Mekanisme monitoring pembimbingan akademik yang tidak optimal.

	pembimbingan berdasarkan SOP Penasehat Akademis belum sepenuhnya diterapkan.	
6	Anggaran dan sarana prasarana pendidikan setiap tahun belum sepenuhnya tersedia. Beberapa program studi belum berhasil merealisasikan berbagai kegiatan yang mendukung akreditasi. Ruang kerja dosen belum memenuhi kelayakan dan mutu yang diperlukan untuk aktivitas kerja, pengembangan diri, dan pelayanan akademik yang optimal. Akses serta pendayagunaan sarana untuk administrasi, pembelajaran, dan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi belum efektif. Sistem informasi untuk pengelolaan data akademik juga belum berjalan dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> - Anggaran: Anggaran yang terbatas dan tidak memadai. - Perencanaan: Kurangnya perencanaan dan evaluasi penggunaan sarana. - Sistem Informasi: Sistem informasi yang belum memadai. - Kebijakan: Belum adanya kebijakan pengembangan sarana secara berkelanjutan.
7	Kebijakan tertulis tentang suasana akademik, termasuk otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, belum tersedia. Ketersediaan dan kelengkapan prasarana, sarana, serta dana untuk interaksi akademik antara sivitas akademika masih kurang. Pelaksanaan seminar, simposium, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya belum marak. Keterlibatan seluruh civitas akademik dalam kegiatan pengembangan perilaku kecendekiawanan, seperti penanggulangan kemiskinan dan pelestarian lingkungan, belum optimal. Dokumen RPS dan RPP belum sepenuhnya tersedia, dan penerapan Student Centered Learning (SCL) belum merata. Berita Acara Penyerahan Nilai juga belum tersedia.	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan: Tidak adanya kebijakan tertulis mengenai suasana akademik. - Kegiatan Akademik: Pelaksanaan kegiatan akademik yang terbatas. - Keterlibatan: Kurangnya keterlibatan civitas akademik dalam kegiatan pengembangan. - Dokumentasi: Kurangnya dokumentasi RPS, RPP, dan SCL.
8	Belum terdokumentasi dengan baik keterlibatan program studi, unit, pusat, atau lembaga dalam perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. Penggunaan dana operasional, termasuk untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, masih belum mencapai standar minimal 13,5 juta per mahasiswa per tahun. Selain itu, pendanaan untuk penelitian belum mencapai target minimal 2,5 juta per dosen per tahun, dan dana untuk	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi: Dokumentasi perencanaan dan pengelolaan dana yang tidak memadai. - Penganggaran: Penganggaran yang belum sesuai dengan standar. - Transparansi: Kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan dan penelitian. - Evaluasi: Tidak adanya evaluasi penggunaan dana yang sistematis.

pengabdian kepada masyarakat juga masih di bawah standar 1,25 juta per dosen per tahun.	
---	--

5. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

No	Masalah	Akar Masalah
1	Belum tercapainya implementasi kurikulum yang selaras dengan visi dan misi institut serta tidak sepenuhnya mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan. Evaluasi rutin terhadap relevansi dan efektivitas kurikulum masih perlu diperkuat. Belum semua alumni mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, menghafal juz 30, serta memiliki kemampuan bahasa Arab dan Inggris yang memadai untuk menunjang peran mereka sebagai pendidik dan profesional. Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat juga belum optimal.	<ul style="list-style-type: none"> - Kurikulum: Kurikulum yang belum sepenuhnya mendukung visi dan misi institut. - Evaluasi: Kurangnya evaluasi rutin terhadap kurikulum. - Keterampilan: Kurangnya program untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan bahasa. - Sarana: Sarana dan prasarana yang belum memadai.
2	Belum optimalnya dokumentasi pengembangan kurikulum yang sesuai visi misi IAIN dan kebutuhan masyarakat. Struktur kurikulum belum sepenuhnya mendukung capaian pembelajaran dalam 8-12 semester. Mekanisme peninjauan kurikulum juga belum melibatkan berbagai pihak dan terdokumentasi dengan baik.	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi Kurikulum: Dokumentasi pengembangan kurikulum yang belum memadai. - Struktur Kurikulum: Struktur kurikulum yang belum mendukung capaian pembelajaran. - Peninjauan: Mekanisme peninjauan kurikulum yang tidak melibatkan semua pihak.
3	Belum tercapainya penyediaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) di setiap mata kuliah serta penerapan sistem SCL (Student Centered Learning) yang masih di bawah 50%. Aksesibilitas sumber belajar bagi mahasiswa belum optimal, dan mekanisme monitoring terhadap kehadiran mahasiswa, dosen, serta kesesuaian materi dengan silabus belum berjalan efektif. Dokumen program peningkatan suasana akademik juga belum tersedia.	<ul style="list-style-type: none"> - RPP: Penyediaan RPP yang belum lengkap. - SCL: Penerapan sistem SCL yang belum optimal. - Sumber Belajar: Akses sumber belajar yang terbatas. - Monitoring: Mekanisme monitoring yang belum efektif.
4	Belum sepenuhnya terlaksana penyusunan teknik dan instrumen penilaian oleh dosen yang sesuai dengan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan. Penerapan komponen tugas dalam penentuan nilai akhir masih di bawah 80% mata kuliah. Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa belum optimal, dan penyusunan soal ujian yang sesuai dengan silabus belum terdokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> - Penilaian: Teknik dan instrumen penilaian yang belum sesuai prinsip. - Penerapan Tugas: Penggunaan komponen tugas dalam penilaian yang belum optimal. - Penyusunan Soal: Mekanisme penyusunan soal ujian yang belum memadai. - Monitoring: Monitoring kehadiran dan kesesuaian materi yang belum efektif.

	dengan baik. Monitoring kehadiran serta kesesuaian materi perkuliahan juga belum berjalan efektif sesuai SOP, dan batas waktu pemasukan nilai akhir mata kuliah sering tidak tercapai dalam 9 hari.	
5	Belum semua dosen memenuhi jabatan fungsional minimal sesuai ketentuan, dan jumlah Doktor serta prestasi dosen di tingkat nasional dan internasional masih kurang didukung. Dokumen sistem rekrutmen dan pengembangan dosen serta perencanaan tenaga kependidikan belum sepenuhnya tersedia. Partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah, serta persentase dosen dengan Indeks Kinerja Dosen (IKD) di atas 60%, masih perlu ditingkatkan. Mekanisme pembentukan dan monitoring dosen pembimbing akademik juga belum berjalan sesuai SOP.	<ul style="list-style-type: none"> - Kualifikasi Dosen: Jabatan fungsional dosen yang belum memadai. - Rekrutmen: Kurangnya sistem rekrutmen dan pengembangan dosen. - Keterlibatan: Minimnya partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah. - Monitoring: Mekanisme monitoring dosen pembimbing yang belum sesuai SOP.
6	Belum optimalnya ketersediaan anggaran dan sarana prasarana pendidikan setiap tahun. Realisasi kegiatan yang menunjang akreditasi oleh prodi masih perlu ditingkatkan. Ruang kerja dosen belum sepenuhnya memenuhi standar kelayakan untuk aktivitas akademik, dan akses sarana prasarana serta sistem informasi belum dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung Tridharma Perguruan Tinggi. Penyusunan dan pendokumentasian RKA oleh jurusan/program studi juga masih kurang baik dan belum tertelusur.	<ul style="list-style-type: none"> - Anggaran: Anggaran yang belum memadai. - Realisasi Kegiatan: Kurangnya realisasi kegiatan untuk akreditasi. - Ruang Kerja: Ruang kerja dosen yang tidak memadai. - Sistem Informasi: Pengelolaan sistem informasi yang belum optimal.
7	Belum sepenuhnya tersedia kebijakan tertulis yang mendukung suasana akademik, seperti otonomi keilmuan dan kemitraan dosen-mahasiswa. Kelengkapan sarana, prasarana, dan dana untuk interaksi akademik masih kurang. Pelaksanaan seminar, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya belum optimal. Partisipasi seluruh sivitas akademika dalam pengembangan perilaku kecendekiawanan masih perlu ditingkatkan. RPS, RPP, penerapan Student Centered Learning (SCL), dan dokumentasi Berita Acara Penyerahan Nilai juga belum sepenuhnya tersedia dan terlaksana.	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan: Kurangnya kebijakan tertulis tentang suasana akademik. - Kegiatan Akademik: Pelaksanaan kegiatan akademik yang belum optimal. - Keterlibatan: Kurangnya keterlibatan sivitas akademika dalam pengembangan kecendekiawanan. - Dokumentasi: Kurangnya dokumentasi RPS, RPP, dan SCL.
8	Belum terdokumentasi dengan baik keterlibatan program studi, unit, pusat, atau lembaga dalam perencanaan alokasi dan pengelolaan dana. Penggunaan dana operasional, termasuk untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat, masih belum mencapai standar minimal 13,5 juta per mahasiswa per tahun. Pendanaan untuk penelitian belum mencapai target minimal 2,5	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi Dana: Dokumentasi perencanaan dan pengelolaan dana yang tidak memadai. - Penganggaran: Penggunaan dana operasional yang belum mencapai standar. - Transparansi: Kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana pendidikan dan penelitian. - Evaluasi: Tidak adanya evaluasi sistematis terhadap penggunaan dana.

juta per dosen per tahun, dan dana untuk pengabdian kepada masyarakat juga masih di bawah standar 1,25 juta per dosen per tahun.	
--	--

6. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

No	Masalah	Akar Masalah
1	Standar Kompetensi Lulusan: - Kurikulum belum selaras dengan visi dan misi institut. - Belum semua alumni membaca Al-Qur'an, menghafal juz 30, serta memiliki kemampuan bahasa Arab dan Inggris yang memadai. - Sarana dan prasarana belum optimal.	- Kurikulum: Kurikulum yang tidak sesuai dengan visi dan misi. - Keterampilan: Kurangnya program untuk kemampuan membaca Al-Qur'an dan bahasa. - Sarana: Ketersediaan sarana dan prasarana yang tidak memadai.
2	Standar Isi Pembelajaran: - Dokumentasi pengembangan kurikulum belum optimal. - Struktur kurikulum tidak mendukung capaian dalam 8-12 semester. - Mekanisme peninjauan kurikulum belum melibatkan berbagai pihak secara efektif.	- Dokumentasi Kurikulum: Dokumentasi yang tidak memadai. - Struktur Kurikulum: Struktur yang tidak mendukung capaian pembelajaran. - Peninjauan: Kurangnya partisipasi dalam peninjauan kurikulum.
3	Standar Penilaian Pembelajaran: - RPP belum tersedia di setiap mata kuliah. - Penerapan sistem SCL masih di bawah 50%. - Aksesibilitas sumber belajar belum optimal. - Mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa dan kesesuaian materi dengan silabus belum efektif. - Dokumen program peningkatan suasana akademik belum ada.	- RPP: Keterbatasan dalam penyediaan RPP. - SCL: Penerapan SCL yang rendah. - Sumber Belajar: Aksesibilitas yang terbatas. - Monitoring: Mekanisme monitoring yang tidak efektif. - Peningkatan Suasana Akademik: Kurangnya dokumen program untuk peningkatan suasana akademik.
4	Standar Proses Pembelajaran: - Teknik dan instrumen penilaian belum sesuai prinsip edukatif dan transparan. - Penggunaan komponen tugas dalam penentuan nilai akhir masih di bawah 80%. - Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa dan penyusunan soal ujian belum optimal. - Monitoring kehadiran dan kesesuaian materi belum efektif. - Batas waktu pemasukan nilai akhir sering tidak tercapai.	- Penilaian: Teknik dan instrumen yang belum sesuai prinsip. - Komponen Tugas: Penggunaan komponen tugas yang rendah. - Peningkatan Prestasi: Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa yang kurang optimal. - Penyusunan Soal: Mekanisme penyusunan soal ujian yang tidak memadai. - Monitoring: Monitoring kehadiran dan kesesuaian materi yang tidak efektif.

5	<p>Standar Dosen dan Tenaga Kependidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Belum semua dosen memenuhi jabatan fungsional minimal. - Jumlah doktor dan prestasi dosen di tingkat nasional dan internasional masih kurang. - Dokumen sistem rekrutmen dan perencanaan tenaga kependidikan belum tersedia. - Partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah dan persentase dosen dengan IKD di atas 60% perlu ditingkatkan. - Mekanisme pembimbingan akademik belum sesuai SOP. 	<ul style="list-style-type: none"> - Jabatan Fungsional: Kualifikasi jabatan fungsional dosen yang belum memadai. - Prestasi: Kurangnya prestasi dan jumlah doktor. - Rekrutmen: Kurangnya dokumen rekrutmen dan pengembangan dosen. - Keterlibatan: Partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah yang kurang. - Pembimbingan Akademik: Mekanisme pembimbingan yang belum sesuai SOP.
6	<p>Sarana dan Prasarana Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ketersediaan anggaran, sarana, dan prasarana pendidikan belum optimal. - Realisasi kegiatan untuk mendukung akreditasi masih kurang. - Ruang kerja dosen belum memenuhi standar. - Akses sarana dan sistem informasi belum dimanfaatkan secara maksimal. - Penyusunan dan pendokumentasian RKA belum baik. 	<ul style="list-style-type: none"> - Anggaran dan Sarana: Ketersediaan anggaran dan sarana yang tidak memadai. - Realisasi Kegiatan: Kegiatan akreditasi yang belum optimal. - Ruang Kerja: Ruang kerja dosen yang tidak memenuhi standar. - Sistem Informasi: Penggunaan sistem informasi yang belum optimal. - Dokumentasi RKA: Penyusunan dan pendokumentasian RKA yang kurang baik.
7	<p>Standar Pengelolaan Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan tertulis untuk suasana akademik, sarana, dan dana interaksi akademik belum lengkap. - Pelaksanaan seminar dan kegiatan akademik lainnya belum optimal. - Partisipasi sivitas akademika dalam pengembangan perilaku kecendekiawanan serta dokumen RPS, RPP, SCL, dan Berita Acara Penyerahan Nilai belum sepenuhnya tersedia. 	<ul style="list-style-type: none"> - Kebijakan: Kurangnya kebijakan tertulis tentang suasana akademik. - Kegiatan Akademik: Kegiatan seminar dan akademik yang belum optimal. - Keterlibatan: Partisipasi sivitas akademika dalam pengembangan kecendekiawanan yang kurang. - Dokumentasi: Kurangnya dokumentasi RPS, RPP, SCL, dan Berita Acara Penyerahan Nilai.
8	<p>Standar Pembiayaan Pembelajaran:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi perencanaan dan pengelolaan dana belum baik. - Penggunaan dana operasional, penelitian, dan pengabdian masyarakat belum mencapai standar minimal yang ditetapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Dokumentasi Dana: Dokumentasi perencanaan dan pengelolaan dana yang kurang baik. - Penganggaran: Penggunaan dana yang belum mencapai standar minimal. - Transparansi: Kurangnya transparansi dalam pengelolaan dana.

7. Program Studi Hukum Keluarga Islam

NO	Identifikasi Masalah	Akar Masalah
1	Belum optimalnya implementasi kurikulum yang sesuai dengan visi dan misi institut.	Evaluasi kurikulum tidak melibatkan alumni dan stakeholder secara intensif sehingga kurang relevan.
	Pengembangan kurikulum tidak	Sistem dokumentasi dan kebijakan

NO	Identifikasi Masalah	Akar Masalah
2	terdokumentasi dengan baik.	pengelolaan kurikulum kurang optimal.
3	Penyediaan Rencana Program Pembelajaran (RPP) belum konsisten dan SCL di bawah 50%.	Rendahnya penerapan Student-Centered Learning akibat kurangnya pelatihan bagi dosen.
4	Keterbatasan sarana dan prasarana serta anggaran untuk mendukung pembelajaran.	Alokasi anggaran tidak merata dan prioritas pada pengadaan fasilitas kurang tepat.

8. Program Studi Hukum Ekonomi Syariah

NO	Identifikasi Masalah	Akar Masalah
1	Kurikulum belum sepenuhnya diselaraskan dengan kompetensi lulusan.	Kurikulum belum dikembangkan secara sistematis dengan masukan dari pengguna lulusan dan industri.
2	Tidak ada kebijakan tertulis yang lengkap mengenai penyelenggaraan kegiatan akademik dan non-akademik.	Prosedur operasional standar tidak terdokumentasi dengan baik dan kurangnya kebijakan pengelolaan.
3	Belum semua dosen memiliki jabatan fungsional yang memadai.	Terbatasnya program pengembangan karir dosen serta kebijakan terkait kenaikan jabatan yang tidak jelas.
4	Pendanaan penelitian dan pengabdian masyarakat masih di bawah standar.	Alokasi anggaran untuk penelitian dan pengabdian masyarakat tidak diprioritaskan dengan baik.

9. Program Studi Hukum Pidana Islam

NO	Identifikasi Masalah	Akar Masalah
1	Pengembangan kurikulum tidak didokumentasikan dengan baik.	Sistem dokumentasi yang tidak terstruktur dan keterlibatan pemangku kepentingan yang minim.
2	Implementasi teknik penilaian yang edukatif dan objektif belum diterapkan secara menyeluruh.	Kurangnya pelatihan terkait teknik penilaian dan evaluasi pembelajaran bagi dosen.
3	Anggaran untuk sarana pendidikan belum memadai.	Keterbatasan alokasi dana untuk pembaruan fasilitas pendidikan dan pengadaan sumber daya baru.
4	Program peningkatan prestasi mahasiswa dan layanan alumni belum berjalan dengan baik.	Tidak adanya kebijakan atau program khusus untuk mendukung pengembangan prestasi mahasiswa dan alumni.

10. Program Studi Hukum Tata Negara

NO	Identifikasi Masalah	Akar Masalah
1	Belum semua lulusan memenuhi kompetensi yang diharapkan dalam hal pengetahuan dan praktik konstitusi.	Kurangnya program praktik lapangan yang intensif dan evaluasi capaian pembelajaran secara berkala.
2	Penerapan metode pembelajaran inovatif masih terbatas.	Dosen belum terlatih dalam menggunakan teknologi pembelajaran secara efektif dan terbatasnya fasilitas.
3	Alokasi dana untuk pengembangan program dan kegiatan akademik belum sesuai kebutuhan.	Kurangnya perencanaan anggaran yang komprehensif dan tidak ada prioritas pada pengembangan akademik.
4	Ketersediaan dosen dengan keahlian khusus di bidang hukum tata negara masih terbatas.	Rekrutmen dosen dengan keahlian khusus tidak dilakukan secara sistematis dan program pengembangan karir terbatas.

11. Program Studi Ekonomi Syariah

NO	Identifikasi Masalah	Akar Masalah
1	Belum optimalnya penguasaan teori dan keterampilan praktis terkait ekonomi syariah.	Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti laboratorium dan perpustakaan yang tidak memadai.
2	Kurikulum belum terintegrasi dengan isu-isu terbaru dalam ekonomi syariah.	Kurikulum tidak melibatkan masukan dari praktisi ekonomi syariah dan alumni secara memadai.
3	Belum optimalnya fasilitas laboratorium dan referensi ekonomi syariah.	Pendanaan untuk pengembangan sarana dan prasarana yang terbatas dan kurangnya pembaruan secara berkala.

12. Program Studi Perbankan Syariah

NO	Identifikasi Masalah	Akar Masalah
1	Masih rendahnya kemampuan mahasiswa dalam analisis risiko dan pengelolaan perbankan syariah.	Kurangnya pelatihan intensif dan praktik lapangan untuk mahasiswa.
2	Proses pembelajaran belum sepenuhnya menerapkan metode SCL.	Rendahnya partisipasi dosen dalam pelatihan metode pembelajaran yang inovatif.
3	Belum optimalnya alokasi anggaran untuk penelitian dan kegiatan praktikum.	Pembagian anggaran tidak merata dan kurang prioritas pada pengembangan program studi.

13. Program Studi Akuntansi Syariah

NO	Identifikasi Masalah	Akar Masalah
1	Jumlah dosen tetap dengan spesialisasi akuntansi syariah masih kurang.	Rekrutmen dosen baru tidak direncanakan secara strategis dan kurangnya insentif untuk pengembangan karir.
2	Penilaian pembelajaran belum memenuhi prinsip edukatif dan otentik.	Kurangnya standar penilaian yang jelas dan pelatihan penilaian bagi dosen.
3	Mekanisme monitoring dan evaluasi pembelajaran belum efektif.	Sistem evaluasi tidak didukung dengan kebijakan yang tegas dan prosedur yang terstruktur.

14. Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

NO	Identifikasi Masalah	Akar Masalah
1	Lulusan belum sepenuhnya memiliki keterampilan dalam pengelolaan investasi dan risiko keuangan syariah.	Kurangnya program pelatihan praktis dan pembelajaran berbasis kasus.
2	Penyusunan teknik dan instrumen penilaian belum sepenuhnya objektif.	Tidak ada standar instrumen penilaian yang seragam dan pelatihan terkait evaluasi kurang efektif.
3	Alokasi anggaran untuk kegiatan pengabdian dan riset dalam bidang keuangan syariah belum mencapai standar.	Perencanaan anggaran tidak mengutamakan pengembangan kegiatan riset dan pengabdian secara berkelanjutan.

15. Program Studi Sosiologi Agama

Identifikasi Masalah	Akar Masalah
1. Keterbatasan pemahaman mahasiswa tentang fenomena sosial yang mempengaruhi praktik agama.	- Kurikulum yang kurang menekankan pada studi sosiologi kontemporer dan fenomena sosial terkini.
2. Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam penelitian sosial agama.	- Kurangnya fasilitas dan bimbingan dari dosen untuk penelitian lapangan.
3. Minimnya analisis kritis terhadap isu-isu sosial dalam konteks agama.	- Metode pengajaran yang lebih fokus pada teori daripada aplikasi praktis.

16. Program Studi Manajemen Dakwah

Identifikasi Masalah	Akar Masalah
1. Keterbatasan keterampilan manajerial dalam organisasi dakwah.	- Kurikulum yang kurang memberikan pelatihan manajerial dan praktis.

Identifikasi Masalah	Akar Masalah
2. Kurangnya pemahaman tentang strategi komunikasi yang efektif dalam dakwah.	- Minimnya kursus tentang komunikasi dan pemasaran dalam konteks dakwah.
3. Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan dakwah praktis.	- Kurangnya kesempatan dan dukungan dari institusi untuk terlibat dalam program dakwah.

17. Program Studi Politik Islam

Identifikasi Masalah	Akar Masalah
1. Kurangnya pemahaman tentang dinamika politik kontemporer yang terkait dengan Islam.	- Kurikulum yang tidak mencakup isu-isu politik terkini.
2. Minimnya keterlibatan mahasiswa dalam diskusi dan kajian politik Islam.	- Kurangnya forum diskusi dan penelitian yang didukung oleh fakultas.
3. Keterbatasan akses terhadap sumber-sumber politik Islam terbaru.	- Terbatasnya koleksi perpustakaan yang relevan dan literatur terkini.

18. Program Studi Ilmu Hadis

Identifikasi Masalah	Akar Masalah
1. Keterbatasan pemahaman tentang metodologi studi hadis.	- Kurikulum yang kurang memberikan penekanan pada teknik dan metodologi penelitian hadis.
2. Minimnya keterlibatan mahasiswa dalam penelitian hadis.	- Kurangnya dukungan dan bimbingan dari dosen untuk penelitian.
3. Rendahnya integrasi teknologi dalam pembelajaran hadis.	- Ketidackukupan fasilitas dan pelatihan dalam penggunaan teknologi informasi.

19. Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Identifikasi Masalah	Akar Masalah
1. Keterbatasan pemahaman tentang konteks historis dan kebudayaan dalam tafsir.	- Kurikulum yang tidak mencakup studi mendalam tentang sejarah dan budaya yang relevan.
2. Minimnya pengembangan keterampilan kritis dalam analisis tafsir.	- Metode pengajaran yang lebih fokus pada hafalan daripada analisis kritis.
3. Ketersediaan sumber belajar yang kurang memadai.	- Terbatasnya akses terhadap literatur dan referensi terbaru dalam bidang tafsir.

20. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Identifikasi Masalah	Akar Masalah
1. Keterbatasan keterampilan komunikasi dan penyiaran mahasiswa.	- Kurikulum yang kurang memberikan pelatihan praktis dalam komunikasi dan penyiaran.
2. Rendahnya partisipasi mahasiswa dalam proyek penyiaran.	- Kurangnya fasilitas dan dukungan untuk proyek nyata dalam bidang penyiaran.
3. Minimnya pemahaman tentang isu-isu sosial dalam konteks penyiaran Islam.	- Kurikulum yang tidak cukup mendalami analisis sosial terkait penyiaran Islam.

21. Program Studi Akidah dan Filsafat Islam

Identifikasi Masalah	Akar Masalah
1. Keterbatasan pemahaman mahasiswa tentang pemikiran filsafat kontemporer.	- Kurikulum yang tidak mencakup pemikiran filsafat modern dan relevansinya dengan akidah.
2. Minimnya keterlibatan mahasiswa dalam diskusi filsafat Islam.	- Kurangnya forum diskusi dan kajian yang diadakan oleh fakultas.
3. Rendahnya kemampuan analisis kritis terhadap isu-isu akidah yang kompleks.	- Metode pengajaran yang lebih fokus pada hafalan daripada pengembangan kemampuan analisis.

C. Rekomendasi Auditor Untuk Jurusan/Prodi

1. Program Studi Pendidikan Agama Islam

Rekomendasi Auditor	
Ritmon Amala, M.Si. dan Wahyudi Rusdi, S.Si., M.Si.	
1.	Fakultas harus memastikan kurikulum Prodi Pendidikan Agama Islam selaras dengan visi dan misi institut serta mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan.
2.	Evaluasi rutin terhadap relevansi dan efektivitas kurikulum perlu diperkuat, termasuk pemenuhan kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan juz 30, serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris oleh alumni.
3.	Fakultas harus meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
4.	Dokumentasi pengembangan kurikulum harus diperbaiki agar sesuai dengan visi dan misi IAIN serta mendukung capaian pembelajaran dalam 8-12 semester.
5.	Mekanisme peninjauan kurikulum harus melibatkan berbagai pihak secara efektif dan terdokumentasi dengan baik.
6.	Rencana Program Pembelajaran (RPP) harus tersedia di setiap mata kuliah dan penerapan sistem SCL (Student Centered Learning) perlu ditingkatkan.
7.	Aksesibilitas sumber belajar untuk mahasiswa harus diperbaiki dan mekanisme monitoring terhadap kehadiran mahasiswa serta kesesuaian materi dengan silabus harus diperbaiki.
8.	Dokumen program peningkatan suasana akademik harus disiapkan dan dilaksanakan.
9.	Teknik dan instrumen penilaian oleh dosen harus sesuai dengan prinsip edukatif dan transparan, serta komponen tugas dalam penentuan nilai akhir harus mencapai 80%.
10.	Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa harus diterapkan, dan penyusunan soal ujian harus sesuai dengan silabus dan terdokumentasi dengan baik.
11.	Monitoring kehadiran dan kesesuaian materi perkuliahan harus mengikuti SOP, dan batas waktu pemasukan nilai akhir mata kuliah harus dipenuhi.
12.	Dokumen sistem rekrutmen dan pengembangan dosen serta perencanaan tenaga kependidikan harus disiapkan.
13.	Partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah harus ditingkatkan dan persentase dosen dengan Indeks Kinerja Dosen (IKD) di atas 60% harus diperbaiki.
14.	Mekanisme pembimbingan akademik harus sesuai dengan SOP Penasehat Akademis.
15.	Ketersediaan anggaran, sarana, dan prasarana pendidikan harus ditingkatkan, termasuk realisasi kegiatan untuk mendukung akreditasi.
16.	Ruang kerja dosen harus memenuhi standar kelayakan, dan akses serta sistem informasi untuk administrasi, pembelajaran, dan Tridharma Perguruan Tinggi harus dimanfaatkan secara optimal.
17.	Kebijakan tertulis yang mendukung suasana akademik dan dana untuk interaksi akademik harus disiapkan.
18.	Pelaksanaan seminar dan kegiatan akademik lainnya harus ditingkatkan, dan partisipasi sivitas

akademika dalam pengembangan perilaku kecendekiawanan harus diperbaiki.

19. Dokumen RPS, RPP, penerapan SCL, dan Berita Acara Penyerahan Nilai harus tersedia dan terlaksana dengan baik.
20. Dokumentasi perencanaan dan pengelolaan dana harus diperbaiki, dan penggunaan dana operasional, penelitian, dan pengabdian masyarakat harus mencapai standar minimal yang ditetapkan.

2. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Rekomendasi Auditor

Dr. Yusran Zaidnuddin, M.M. - Mulya Ningsi Katili, M.H.

1. Fakultas harus memastikan kurikulum Jurusan Manajemen Pendidikan Islam selaras dengan visi dan misi institut serta mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan.
2. Evaluasi rutin terhadap relevansi dan efektivitas kurikulum perlu diperkuat, termasuk pemenuhan kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan juz 30, serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris oleh alumni.
3. Fakultas harus meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
4. Dokumentasi pengembangan kurikulum harus diperbaiki agar sesuai dengan visi dan misi IAIN serta mendukung capaian pembelajaran dalam 8-12 semester.
5. Mekanisme peninjauan kurikulum harus melibatkan berbagai pihak secara efektif dan terdokumentasi dengan baik.
6. Rencana Program Pembelajaran (RPP) harus tersedia di setiap mata kuliah dan penerapan sistem SCL (Student Centered Learning) perlu ditingkatkan.
7. Aksesibilitas sumber belajar untuk mahasiswa harus diperbaiki dan mekanisme monitoring terhadap kehadiran mahasiswa serta kesesuaian materi dengan silabus harus diperbaiki.
8. Dokumen program peningkatan suasana akademik harus disiapkan dan dilaksanakan.
9. Teknik dan instrumen penilaian oleh dosen harus sesuai dengan prinsip edukatif dan transparan, serta komponen tugas dalam penentuan nilai akhir harus mencapai 80%.
10. Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa harus diterapkan, dan penyusunan soal ujian harus sesuai dengan silabus dan terdokumentasi dengan baik.
11. Monitoring kehadiran dan kesesuaian materi perkuliahan harus mengikuti SOP, dan batas waktu pemasukan nilai akhir mata kuliah harus dipenuhi.
12. Dokumen sistem rekrutmen dan pengembangan dosen serta perencanaan tenaga kependidikan harus disiapkan.
13. Partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah harus ditingkatkan dan persentase dosen dengan Indeks Kinerja Dosen (IKD) di atas 60% harus diperbaiki.
14. Mekanisme pembimbingan akademik harus sesuai dengan SOP Penasehat Akademis.

15. Ketersediaan anggaran, sarana, dan prasarana pendidikan harus ditingkatkan, termasuk realisasi kegiatan untuk mendukung akreditasi.
16. Ruang kerja dosen harus memenuhi standar kelayakan, dan akses serta sistem informasi untuk administrasi, pembelajaran, dan Tridharma Perguruan Tinggi harus dimanfaatkan secara optimal.
17. Kebijakan tertulis yang mendukung suasana akademik dan dana untuk interaksi akademik harus disiapkan.
18. Pelaksanaan seminar dan kegiatan akademik lainnya harus ditingkatkan, dan partisipasi sivitas akademika dalam pengembangan perilaku kecendekiawanan harus diperbaiki.
19. Dokumen RPS, RPP, penerapan SCL, dan Berita Acara Penyerahan Nilai harus tersedia dan terlaksana dengan baik.
20. Dokumentasi perencanaan dan pengelolaan dana harus diperbaiki, dan penggunaan dana operasional, penelitian, dan pengabdian masyarakat harus mencapai standar minimal yang ditetapkan.

3. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab

Rekomendasi Auditor

Dr. Rizal Darwis, S.HI., M.H.I. - Sunandar Macpal, M.A.

1. Fakultas harus memastikan kurikulum Jurusan Pendidikan Bahasa Arab selaras dengan visi dan misi institut serta mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan.
2. Evaluasi rutin terhadap relevansi dan efektivitas kurikulum perlu diperkuat, termasuk pemenuhan kemampuan membaca Al-Qur'an, hafalan juz 30, serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris oleh alumni
3. Fakultas harus meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
4. Dokumentasi pengembangan kurikulum harus diperbaiki agar sesuai dengan visi dan misi IAIN serta mendukung capaian pembelajaran dalam 8-12 semester.
5. Mekanisme peninjauan kurikulum harus melibatkan berbagai pihak secara efektif dan terdokumentasi dengan baik.
6. Rencana Program Pembelajaran (RPP) harus tersedia di setiap mata kuliah dan penerapan sistem SCL (Student Centered Learning) perlu ditingkatkan.
7. Aksesibilitas sumber belajar untuk mahasiswa harus diperbaiki dan mekanisme monitoring terhadap kehadiran mahasiswa serta kesesuaian materi dengan silabus harus diperbaiki.
8. Dokumen program peningkatan suasana akademik harus disiapkan dan dilaksanakan.
9. Teknik dan instrumen penilaian oleh dosen harus sesuai dengan prinsip edukatif dan transparan, serta komponen tugas dalam penentuan nilai akhir harus mencapai 80%.
10. Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa harus diterapkan, dan penyusunan soal ujian harus sesuai dengan silabus dan terdokumentasi dengan baik.
11. Monitoring kehadiran dan kesesuaian materi perkuliahan harus mengikuti SOP, dan batas waktu

<p>pemasukan nilai akhir mata kuliah harus dipenuhi.</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Dokumen sistem rekrutmen dan pengembangan dosen serta perencanaan tenaga kependidikan harus disiapkan. 13. Partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah harus ditingkatkan dan persentase dosen dengan Indeks Kinerja Dosen (IKD) di atas 60% harus diperbaiki. 14. Mekanisme pembimbingan akademik harus sesuai dengan SOP Penasehat Akademis. 15. Ketersediaan anggaran, sarana, dan prasarana pendidikan harus ditingkatkan, termasuk realisasi kegiatan untuk mendukung akreditasi. 16. Ruang kerja dosen harus memenuhi standar kelayakan, dan akses serta sistem informasi untuk administrasi, pembelajaran, dan Tridharma Perguruan Tinggi harus dimanfaatkan secara optimal. 17. Kebijakan tertulis yang mendukung suasana akademik dan dana untuk interaksi akademik harus disiapkan. 18. Pelaksanaan seminar dan kegiatan akademik lainnya harus ditingkatkan, dan partisipasi sivitas akademika dalam pengembangan perilaku kecendekiawanan harus diperbaiki. 19. Dokumen RPS, RPP, penerapan SCL, dan Berita Acara Penyerahan Nilai harus tersedia dan terlaksana dengan baik. 20. Dokumentasi perencanaan dan pengelolaan dana harus diperbaiki, dan penggunaan dana operasional, penelitian, dan pengabdian masyarakat harus mencapai standar minimal yang ditetapkan.
--

4. Program Studi Tadris Bahasa Inggris

<p style="text-align: center;">Rekomendasi Auditor</p> <p style="text-align: center;">Nur Aina Ahmad, S.Pd., M.Pd. - Nova Septiani Tomayahu, M.H.</p>
<ol style="list-style-type: none"> 1. Fakultas harus memastikan kurikulum Jurusan Tadris Bahasa Inggris selaras dengan visi dan misi institut serta mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan. 2. Kurikulum perlu dievaluasi untuk memastikan relevansi dan efektivitasnya, termasuk penguasaan bahasa Inggris oleh alumni untuk mendukung peran mereka sebagai pendidik dan profesional. 3. Fakultas harus meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk mencapai standar kompetensi lulusan. 4. Dokumentasi pengembangan kurikulum harus diperbaiki agar sesuai dengan visi dan misi IAIN serta mendukung capaian pembelajaran dalam 8-12 semester. 5. Mekanisme peninjauan kurikulum harus melibatkan berbagai pihak secara efektif dan terdokumentasi dengan baik. 6. Rencana Program Pembelajaran (RPP) harus tersedia di setiap mata kuliah dan penerapan sistem SCL (Student Centered Learning) perlu ditingkatkan. 7. Aksesibilitas sumber belajar untuk mahasiswa harus diperbaiki dan mekanisme monitoring terhadap kehadiran mahasiswa serta kesesuaian materi dengan silabus harus diperbaiki. 8. Dokumen program peningkatan suasana akademik harus disiapkan dan dilaksanakan.

9. Teknik dan instrumen penilaian oleh dosen harus sesuai dengan prinsip edukatif dan transparan, serta komponen tugas dalam penentuan nilai akhir harus mencapai 80%.
10. Mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa harus diterapkan, dan penyusunan soal ujian harus sesuai dengan silabus dan terdokumentasi dengan baik.
11. Monitoring kehadiran dan kesesuaian materi perkuliahan harus mengikuti SOP, dan batas waktu pemasukan nilai akhir mata kuliah harus dipenuhi.
12. Dokumen sistem rekrutmen dan pengembangan dosen serta perencanaan tenaga kependidikan harus disiapkan.
13. Partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah harus ditingkatkan dan persentase dosen dengan Indeks Kinerja Dosen (IKD) di atas 60% harus diperbaiki.
14. Mekanisme pembimbingan akademik harus sesuai dengan SOP Penasehat Akademis.
15. Ketersediaan anggaran, sarana, dan prasarana pendidikan harus ditingkatkan, termasuk realisasi kegiatan untuk mendukung akreditasi.
16. Ruang kerja dosen harus memenuhi standar kelayakan, dan akses serta sistem informasi untuk administrasi, pembelajaran, dan Tridharma Perguruan Tinggi harus dimanfaatkan secara optimal.
17. Kebijakan tertulis yang mendukung suasana akademik dan dana untuk interaksi akademik harus disiapkan.
18. Pelaksanaan seminar dan kegiatan akademik lainnya harus ditingkatkan, dan partisipasi sivitas akademika dalam pengembangan perilaku kecendekiawanan harus diperbaiki.
19. Dokumen RPS, RPP, penerapan SCL, dan Berita Acara Penyerahan Nilai harus tersedia dan terlaksana dengan baik.
20. Dokumentasi perencanaan dan pengelolaan dana harus diperbaiki, dan penggunaan dana operasional, penelitian, dan pengabdian masyarakat harus mencapai standar minimal yang ditetapkan.

5. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Rekomendasi Auditor	
Dr. Arfan Nusi, M.Hum. - Asral Kelvin S.R. Sahrain, Sst. Par., M.M.	
1.	Kurikulum Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah perlu diselaraskan dengan visi dan misi institut serta mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan.
2.	Evaluasi rutin terhadap relevansi dan efektivitas kurikulum harus diperkuat untuk memastikan kurikulum mendukung capaian kompetensi lulusan, termasuk kemampuan membaca Al-Qur'an, menghafal juz 30, serta penguasaan bahasa Arab dan Inggris.
3.	Ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat harus dioptimalkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
4.	Dokumentasi pengembangan kurikulum harus diperbaiki untuk memastikan kurikulum sesuai dengan visi misi IAIN dan kebutuhan masyarakat, serta mendukung capaian pembelajaran dalam 8-12 semester.
5.	Mekanisme peninjauan kurikulum harus melibatkan berbagai pihak secara efektif dan terdokumentasi dengan baik.

6. Rencana Program Pembelajaran (RPP) harus disediakan untuk setiap mata kuliah dan penerapan sistem SCL (Student Centered Learning) perlu ditingkatkan agar mencapai 50% atau lebih.
7. Aksesibilitas sumber belajar bagi mahasiswa harus diperbaiki, dan mekanisme monitoring terhadap kehadiran mahasiswa serta kesesuaian materi dengan silabus harus ditingkatkan.
8. Dokumen program peningkatan suasana akademik harus disiapkan dan dilaksanakan untuk mendukung suasana belajar yang lebih baik.
9. Teknik dan instrumen penilaian oleh dosen harus sesuai dengan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan.
10. Penggunaan komponen tugas dalam penentuan nilai akhir harus mencapai 80% dari mata kuliah, dan mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa harus diterapkan.
11. Penyusunan soal ujian harus sesuai dengan silabus dan terdokumentasi dengan baik, serta mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa dan kesesuaian materi kuliah harus mengikuti SOP.
12. Batas waktu pemasukan nilai akhir mata kuliah harus dipatuhi dan tidak melebihi 9 hari.
13. Dokumen sistem rekrutmen dan pengembangan dosen serta perencanaan tenaga kependidikan harus disiapkan dan diperbaiki.
14. Partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah harus ditingkatkan, dan persentase dosen dengan Indeks Kinerja Dosen (IKD) di atas 60% harus diperbaiki.
15. Mekanisme pembimbingan akademik harus sesuai dengan SOP Penasehat Akademis.
16. Ketersediaan anggaran, sarana, dan prasarana pendidikan harus ditingkatkan, termasuk realisasi kegiatan untuk mendukung akreditasi.
17. Ruang kerja dosen harus memenuhi standar kelayakan, dan akses serta sistem informasi untuk administrasi, pembelajaran, dan Tridharma Perguruan Tinggi harus dimanfaatkan secara optimal.
18. Kebijakan tertulis yang mendukung suasana akademik, otonomi keilmuan, dan kemitraan dosen-mahasiswa harus disiapkan dan dilaksanakan.
19. Pelaksanaan seminar, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya harus ditingkatkan, dan partisipasi sivitas akademika dalam pengembangan perilaku kecendekiawanan harus diperbaiki
20. Dokumen RPS, RPP, penerapan Student Centered Learning (SCL), dan Berita Acara Penyerahan Nilai harus tersedia dan terlaksana dengan baik
21. Dokumentasi perencanaan dan pengelolaan dana harus diperbaiki, dan penggunaan dana operasional, penelitian, dan pengabdian masyarakat harus mencapai standar minimal yang ditetapkan.

6. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Rekomendasi Auditor	
Dr. Yusran Zaidnuddin, M.M. - Wahyudi Rusdi, S.Si., M.Si.	
1.	Kurikulum Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini harus diselaraskan dengan visi dan misi institut serta mendukung pencapaian standar kompetensi lulusan.
2.	Evaluasi rutin terhadap relevansi dan efektivitas kurikulum perlu diperkuat agar kurikulum dapat mendukung capaian kompetensi lulusan secara optimal.
3.	Sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat harus dioptimalkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
4.	Dokumentasi pengembangan kurikulum perlu diperbaiki untuk memastikan kurikulum sesuai dengan visi misi IAIN dan kebutuhan masyarakat, serta mendukung capaian pembelajaran dalam 8-12 semester.
5.	Mekanisme peninjauan kurikulum harus melibatkan berbagai pihak secara efektif dan terdokumentasi dengan baik.
6.	Rencana Program Pembelajaran (RPP) harus disediakan untuk setiap mata kuliah dan penerapan sistem SCL (Student Centered Learning) perlu ditingkatkan agar mencapai 50% atau lebih.
7.	Aksesibilitas sumber belajar bagi mahasiswa harus diperbaiki, dan mekanisme monitoring terhadap kehadiran mahasiswa serta kesesuaian materi dengan silabus harus ditingkatkan.
8.	Dokumen program peningkatan suasana akademik harus disiapkan dan dilaksanakan untuk mendukung suasana belajar yang lebih baik.
9.	Teknik dan instrumen penilaian oleh dosen harus sesuai dengan prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan.
10.	Penggunaan komponen tugas dalam penentuan nilai akhir harus mencapai 80% dari mata kuliah, dan mekanisme peningkatan prestasi mahasiswa harus diterapkan.
11.	Penyusunan soal ujian harus sesuai dengan silabus dan terdokumentasi dengan baik, serta mekanisme monitoring kehadiran mahasiswa dan kesesuaian materi kuliah harus mengikuti SOP.
12.	Batas waktu pemasukan nilai akhir mata kuliah harus dipatuhi dan tidak melebihi 9 hari.
13.	Dokumen sistem rekrutmen dan pengembangan dosen serta perencanaan tenaga kependidikan harus disiapkan dan diperbaiki.
14.	Partisipasi dosen dalam kegiatan ilmiah harus ditingkatkan, dan persentase dosen dengan Indeks Kinerja Dosen (IKD) di atas 60% harus diperbaiki.
15.	Mekanisme pembimbingan akademik harus sesuai dengan SOP Penasehat Akademis.
16.	Ketersediaan anggaran, sarana, dan prasarana pendidikan harus ditingkatkan, termasuk realisasi kegiatan untuk mendukung akreditasi.
17.	Ruang kerja dosen harus memenuhi standar kelayakan, dan akses serta sistem informasi untuk administrasi, pembelajaran, dan Tridharma Perguruan Tinggi harus

dimanfaatkan secara optimal.

18. Kebijakan tertulis yang mendukung suasana akademik, otonomi keilmuan, dan kemitraan dosen-mahasiswa harus disiapkan dan dilaksanakan.
19. Pelaksanaan seminar, lokakarya, dan kegiatan akademik lainnya harus ditingkatkan, dan partisipasi sivitas akademika dalam pengembangan perilaku kecendekiawanan harus diperbaiki.
20. Dokumen RPS, RPP, penerapan Student Centered Learning (SCL), dan Berita Acara Penyerahan Nilai harus tersedia dan terlaksana dengan baik.
21. Dokumentasi perencanaan dan pengelolaan dana harus diperbaiki, dan penggunaan dana operasional, penelitian, dan pengabdian masyarakat harus mencapai standar minimal yang ditetapkan.

7. Hukum Keluarga Islam

Rekomendasi Auditor
1. Melibatkan alumni dan stakeholder dalam evaluasi kurikulum.
2. Membangun sistem dokumentasi yang lebih baik untuk kurikulum.
3. Menyediakan pelatihan khusus untuk dosen mengenai SCL.
4. Mengalokasikan anggaran secara lebih merata untuk sarana dan prasarana.

8. Hukum Ekonomi Syariah

Rekomendasi Auditor
1. Menyusun kurikulum dengan masukan dari industri dan pengguna lulusan.
2. Mengembangkan kebijakan tertulis yang komprehensif dan mendokumentasikan SOP.
3. Menyediakan program pengembangan karir dan kebijakan kenaikan jabatan yang jelas.
4. Mengutamakan pendanaan untuk penelitian dan pengabdian masyarakat.

9. Hukum Pidana Islam

Rekomendasi Auditor
1. Memperbaiki sistem dokumentasi kurikulum dan melibatkan pemangku kepentingan.
2. Menyediakan pelatihan bagi dosen terkait teknik penilaian.
3. Menambah alokasi anggaran untuk pembaruan fasilitas pendidikan.
4. Merancang kebijakan dan program khusus untuk pengembangan prestasi mahasiswa dan layanan alumni.

10. Hukum Tata Negara

Rekomendasi Auditor
1. Meningkatkan program praktik lapangan dan evaluasi capaian pembelajaran.
2. Menyediakan pelatihan bagi dosen tentang teknologi pembelajaran dan metode inovatif.

3. Menyusun perencanaan anggaran yang komprehensif dengan prioritas pada pengembangan akademik.
4. Melakukan rekrutmen dosen secara sistematis untuk menambah keahlian khusus.

11. Program Studi Ekonomi Syariah

Rekomendasi Auditor Dr. Yusran Zaidnuddin, M.M. - Wahyudi Rusdi, S.Si., M.Si.
1. Meningkatkan penguasaan teori dan keterampilan praktis mahasiswa terkait ekonomi syariah melalui penyediaan program pelatihan dan praktik yang lebih terstruktur.
2. Memperkuat kemampuan analisis kasus ekonomi syariah dengan menyelenggarakan seminar dan workshop yang melibatkan praktisi dan alumni.
3. Mengoptimalkan sarana pendukung penelitian dan laboratorium ekonomi syariah agar lebih memadai dan mendukung kegiatan pembelajaran.
4. Melakukan evaluasi kurikulum secara berkala dengan melibatkan praktisi ekonomi syariah dan alumni untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan industri.
5. Mengintegrasikan isu-isu terbaru dalam ekonomi syariah ke dalam kurikulum pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

12. Program Studi Perbankan Syariah

Rekomendasi Auditor Dr. Yusran Zaidnuddin, M.M. - Wahyudi Rusdi, S.Si., M.Si.
1. Meningkatkan kemampuan analisis risiko dan pengelolaan perbankan syariah melalui program pelatihan yang lebih efektif dan praktik kerja lapangan yang maksimal.
2. Menerapkan metode Student-Centered Learning (SCL) secara menyeluruh dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa.
3. Meningkatkan alokasi anggaran untuk penelitian dan kegiatan praktikum di bidang perbankan syariah agar mendukung pengembangan kurikulum yang lebih baik.
4. Meningkatkan dokumentasi evaluasi pembelajaran untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses pembelajaran

13. Program Studi Akuntansi Syariah

Rekomendasi Auditor Dr. Yusran Zaidnuddin, M.M. - Wahyudi Rusdi, S.Si., M.Si.
1. Meningkatkan jumlah dosen tetap dengan spesialisasi akuntansi syariah dan mendorong partisipasi dosen dalam publikasi ilmiah di bidang ini.
2. Mengimplementasikan prinsip edukatif dan otentik dalam seluruh mata kuliah akuntansi syariah untuk meningkatkan kualitas penilaian pembelajaran.
3. Memperbaiki aksesibilitas sumber belajar bagi mahasiswa agar lebih memadai dan mendukung pembelajaran yang efektif.
4. Meningkatkan mekanisme monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar lebih efektif dan terdokumentasi dengan baik.

14. Program Studi Manajemen Keuangan Syariah

Rekomendasi Auditor
Dr. Yusran Zaidnuddin, M.M. - Wahyudi Rusdi, S.Si., M.Si.
1. Meningkatkan keterampilan lulusan dalam pengelolaan investasi dan risiko keuangan sesuai prinsip syariah melalui program pelatihan dan praktik yang relevan.
2. Meningkatkan kemampuan komunikasi mahasiswa dalam bahasa Inggris, terutama dalam konteks keuangan syariah, melalui program pengembangan bahasa.
3. Menyusun teknik dan instrumen penilaian yang sesuai dengan prinsip objektif, akuntabel, dan transparan di seluruh mata kuliah.

15. Program Studi Sosiologi Agama

Rekomendasi
1. Mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dengan fenomena sosial terkini dan menekankan praktik penelitian.
2. Meningkatkan fasilitas dan bimbingan penelitian untuk mahasiswa, termasuk pendanaan untuk penelitian lapangan.
3. Mendorong pengajaran yang lebih berfokus pada aplikasi praktis melalui diskusi dan studi kasus.

16. Program Studi Manajemen Dakwah

Rekomendasi
1. Memperkuat kurikulum dengan pelatihan manajerial yang lebih praktis dan relevan dengan konteks dakwah.
2. Menyediakan kursus tentang komunikasi dan pemasaran dalam konteks dakwah.
3. Mendorong mahasiswa untuk terlibat dalam program-program dakwah yang didukung oleh institusi.

17. Program Studi Politik Islam

Rekomendasi
1. Mengintegrasikan isu-isu politik terkini dalam kurikulum untuk memperluas pemahaman mahasiswa.
2. Membuat forum diskusi dan penelitian yang melibatkan mahasiswa dan praktisi.
3. Meningkatkan koleksi perpustakaan dengan literatur terbaru tentang politik Islam.

18. Program Studi Ilmu Hadis

Rekomendasi
1. Memperbaiki kurikulum untuk memberikan penekanan pada metodologi penelitian hadis.
2. Meningkatkan dukungan dan bimbingan dosen dalam penelitian mahasiswa.
3. Menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

19. Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Rekomendasi
1. Memperkuat kurikulum dengan studi tentang konteks historis dan kebudayaan yang relevan.
2. Mengubah metode pengajaran untuk lebih menekankan pada analisis kritis daripada hafalan.
3. Meningkatkan akses mahasiswa terhadap literatur dan referensi terbaru dalam bidang tafsir.

20. Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Rekomendasi
1. Mengembangkan kurikulum dengan pelatihan praktis dalam komunikasi dan penyiaran.
2. Menyediakan proyek nyata dalam bidang penyiaran yang dapat diikuti oleh mahasiswa.
3. Menyusun kurikulum yang mencakup analisis sosial terkait penyiaran Islam.

21. Program Studi Akidah dan Filsafat Islam

Rekomendasi
1. Memperbarui kurikulum dengan pemikiran filsafat modern yang relevan dengan akidah.
2. Mengadakan forum diskusi dan kajian yang lebih aktif di bidang akidah dan filsafat Islam.
3. Meningkatkan metode pengajaran yang mendorong kemampuan analisis kritis mahasiswa.

22. Pendidikan Pascasarjana

Rekomendasi Auditor
- Tingkatkan kurikulum untuk memperkuat kompetensi lulusan dalam metodologi penelitian dan komunikasi.
- Adakan workshop bagi dosen untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan dalam bidang keahlian masing-masing.

Rekomendasi Auditor

- | |
|--|
| - Fasilitasi kolaborasi penelitian antarjurusan untuk meningkatkan relevansi penelitian. |
|--|

23. Pendidikan Profesi Guru (PPG)

Rekomendasi Auditor

- | |
|--|
| - Tingkatkan kualitas pelatihan dosen dalam teknik pengajaran dan evaluasi. |
| - Lakukan peninjauan terhadap kurikulum PPG untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan pendidikan terkini. |
| - Adakan program pertukaran pengalaman antar lembaga pendidikan untuk meningkatkan praktik terbaik. |

D. Rekomendasi Untuk Fakultas

1. Rekomendasi Untuk Fakultas FITK

No	Rekomendasi Untuk Fakultas	
1	Penyelarasan Kurikulum dan Visi Misi	Evaluasi dan sesuaikan kurikulum di setiap jurusan agar selaras dengan visi dan misi fakultas serta kebutuhan pasar.
2	Penguatan Sarana dan Prasarana	Optimalisasi sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.
3	Dokumentasi dan Evaluasi Kurikulum	Perbaiki dokumentasi kurikulum dan pastikan mekanisme peninjauan melibatkan berbagai pihak secara efektif.
4	Peningkatan Sistem Penilaian dan Monitoring	Implementasikan sistem penilaian transparan seperti Eldiru, sediakan mekanisme komplain nilai, dan tingkatkan monitoring akademik.
5	Fasilitasi Kenaikan Pangkat dan Pengembangan Dosen	Fasilitasi proses kenaikan pangkat dosen, dan tingkatkan program pengembangan dosen melalui kegiatan ilmiah dan penelitian.
6	Koordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)	Koordinasikan tema penelitian dengan LPPM dan laksanakan survei kepuasan mitra PKM.
7	Peningkatan Partisipasi dan Sosialisasi	Sosialisasikan tema penelitian dosen kepada mahasiswa dan tingkatkan partisipasi sivitas akademika dalam kegiatan akademik.
8	Peningkatan Aksesibilitas dan Dokumentasi Program Akademik	Tingkatkan aksesibilitas sumber belajar, pastikan RPP tersedia di setiap mata kuliah, dan perbarui dokumentasi program akademik.
9	Upaya Strategis dalam Penyelesaian Tugas Akhir	Lakukan upaya strategis untuk mempercepat penyelesaian tugas akhir mahasiswa, termasuk mengikutsertakan mereka dalam penelitian dosen.

2. Rekomendasi Untuk Fakultas Syariah

No	Rekomendasi untuk Fakultas	Keterangan
1	Penyelarasan Kurikulum dan Visi Misi	Lakukan evaluasi kurikulum secara rutin dan sesuaikan dengan visi misi fakultas serta kebutuhan hukum kontemporer. Libatkan stakeholders eksternal dalam proses peninjauan untuk memastikan relevansi kurikulum.
2	Penguatan Sarana dan	Optimalisasi dan perbaiki sarana prasarana untuk mendukung

No	Rekomendasi untuk Fakultas	Keterangan
	Prasarana	pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Alokasikan anggaran yang cukup untuk meningkatkan fasilitas pendukung kegiatan akademik.
3	Dokumentasi dan Evaluasi Kurikulum	Tingkatkan dokumentasi kurikulum di setiap program studi, dan pastikan proses evaluasi kurikulum melibatkan berbagai pihak secara efektif. Perbaiki mekanisme peninjauan secara sistematis.
4	Peningkatan Sistem Penilaian dan Monitoring	Implementasikan sistem penilaian yang transparan dan akuntabel, seperti penggunaan Eldiru. Sediakan mekanisme komplain nilai, tingkatkan monitoring kehadiran dosen dan mahasiswa, serta evaluasi kesesuaian materi pembelajaran.
5	Fasilitasi Kenaikan Pangkat dan Pengembangan Dosen	Dorong proses kenaikan pangkat dosen dengan memfasilitasi persyaratan yang diperlukan. Tingkatkan program pengembangan dosen melalui pelatihan, seminar ilmiah, dan kegiatan penelitian yang relevan.
6	Koordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)	Koordinasikan tema penelitian dengan LPPM untuk mendukung integrasi hasil penelitian ke dalam pembelajaran. Lakukan survei kepuasan mitra terkait kegiatan pengabdian masyarakat untuk perbaikan ke depan.
7	Peningkatan Partisipasi dan Sosialisasi Sivitas Akademika	Sosialisasikan tema penelitian dosen kepada mahasiswa untuk meningkatkan kolaborasi penelitian. Dorong partisipasi aktif sivitas akademika dalam seminar, simposium, dan kegiatan akademik lainnya.
8	Peningkatan Aksesibilitas dan Dokumentasi Program Akademik	Pastikan semua mata kuliah memiliki Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang lengkap. Tingkatkan aksesibilitas sumber belajar bagi mahasiswa melalui perpustakaan digital dan e-learning. Perbarui dokumentasi terkait program akademik secara berkala.
9	Upaya Strategis dalam Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa	Lakukan upaya strategis untuk mempercepat penyelesaian tugas akhir mahasiswa, termasuk mengikutsertakan mahasiswa dalam proyek penelitian dosen dan memberikan pendampingan akademik secara intensif.

3. Rekomendasi Untuk Fakultas FEBI

No	Rekomendasi untuk Fakultas	Keterangan
1	Penyelarasan Kurikulum dan Visi Misi:	Evaluasi dan sesuaikan kurikulum di setiap program studi agar selaras dengan visi dan misi fakultas serta kebutuhan pasar. Selain itu, pastikan bahwa kurikulum mendukung pencapaian kompetensi lulusan secara optimal.
2	Penguatan Sarana dan Prasarana:	Optimalisasi sarana dan prasarana untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Pastikan ruang kerja dosen dan fasilitas belajar memenuhi standar kelayakan.
3	Dokumentasi dan Evaluasi	Tingkatkan dokumentasi kurikulum dan pastikan mekanisme

No	Rekomendasi untuk Fakultas	Keterangan
	Kurikulum:	peninjauan kurikulum melibatkan berbagai pihak secara efektif. Implementasikan evaluasi kurikulum secara berkala untuk menjamin relevansi dan efektivitasnya.
4	Peningkatan Sistem Penilaian dan Monitoring:	Implementasikan sistem penilaian yang lebih transparan seperti penggunaan Eldiru, sediakan mekanisme komplain nilai, dan tingkatkan monitoring terhadap kehadiran mahasiswa, dosen, serta kesesuaian materi dengan silabus.
5	Fasilitasi Kenaikan Pangkat dan Pengembangan Dosen:	Fasilitasi proses kenaikan pangkat dosen sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan tingkatkan program pengembangan dosen melalui partisipasi dalam kegiatan ilmiah, publikasi, serta penelitian.
6	Koordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM):	Lakukan koordinasi yang lebih intensif dengan LPPM terkait tema penelitian dosen, dan laksanakan survei kepuasan mitra PkM untuk meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat.
7	Peningkatan Partisipasi dan Sosialisasi:	Sosialisasikan tema penelitian dosen kepada mahasiswa agar mereka dapat ikut berpartisipasi dalam penelitian. Tingkatkan partisipasi sivitas akademika dalam kegiatan akademik seperti seminar dan lokakarya.
8	Peningkatan Aksesibilitas dan Dokumentasi Program Akademik:	Tingkatkan aksesibilitas sumber belajar, seperti menyediakan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rencana Program Pembelajaran (RPP) untuk setiap mata kuliah. Pastikan dokumentasi program akademik selalu diperbarui.
9	Upaya Strategis dalam Penyelesaian Tugas Akhir:	Lakukan upaya strategis untuk mempercepat penyelesaian tugas akhir mahasiswa, termasuk mengikutsertakan mahasiswa dalam penelitian dosen dan menyediakan pembimbing yang kompeten dan cukup.
10	Optimalisasi Penggunaan Dana dan Pembiayaan:	Dokumentasikan secara lengkap perencanaan dan penggunaan dana, termasuk alokasi dana untuk pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Pastikan pendanaan mencapai standar minimal yang telah ditetapkan.

4. Rekomendasi Untuk Fakultas Ushuluddin dan Dakwah

No	Rekomendasi untuk Fakultas	Keterangan
1	Penyelarasan Kurikulum dan Visi Misi	Lakukan evaluasi kurikulum secara rutin dan sesuaikan dengan visi misi fakultas serta kebutuhan kontemporer di bidang Sosiologi Agama dan Politik Islam.
2	Penguatan Sarana dan Prasarana	Optimalisasi dan perbaiki sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat, terutama dalam Ilmu Al-Quran dan Tafsir.
3	Dokumentasi dan Evaluasi Kurikulum	Tingkatkan dokumentasi kurikulum di setiap program studi dan pastikan proses evaluasi kurikulum melibatkan berbagai pihak secara efektif, terutama di Manajemen Dakwah.

No	Rekomendasi untuk Fakultas	Keterangan
4	Peningkatan Sistem Penilaian dan Monitoring	Implementasikan sistem penilaian yang transparan dan akuntabel, serta tingkatkan monitoring kehadiran dosen dan mahasiswa, terutama untuk Ilmu Hadis.
5	Fasilitasi Kenaikan Pangkat dan Pengembangan Dosen	Dorong proses kenaikan pangkat dosen dengan memfasilitasi persyaratan yang diperlukan, dan tingkatkan program pengembangan dosen, terutama untuk Akidah dan Filsafat Islam.
6	Koordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM)	Koordinasikan tema penelitian dengan LPPM untuk mendukung integrasi hasil penelitian ke dalam pembelajaran di semua program studi.
7	Peningkatan Partisipasi dan Sosialisasi Sivitas Akademika	Sosialisasikan tema penelitian dosen kepada mahasiswa untuk meningkatkan kolaborasi penelitian, terutama di Komunikasi Penyiaran Islam.
8	Peningkatan Aksesibilitas dan Dokumentasi Program Akademik	Pastikan semua mata kuliah memiliki Rencana Program Pembelajaran (RPP) yang lengkap dan tingkatkan aksesibilitas sumber belajar, terutama untuk Manajemen Dakwah.
9	Upaya Strategis dalam Penyelesaian Tugas Akhir Mahasiswa	Lakukan upaya strategis untuk mempercepat penyelesaian tugas akhir mahasiswa, termasuk mengikutsertakan mahasiswa dalam proyek penelitian dosen di semua program studi.

5. Rekomendasi Untuk Pascasarjana Dan PPG

No	Rekomendasi untuk Pascasarjana dan PPG	Keterangan
1	Peningkatan Kualitas Pengajaran	Program pelatihan dan workshop untuk dosen dalam metodologi pengajaran modern dan teknologi pendidikan harus lebih diperluas.
2	Revisi Kurikulum	Kurikulum harus diperbarui untuk memasukkan konten yang lebih relevan dengan perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan dan praktik pembelajaran.
3	Peningkatan Penelitian	Mendorong dosen dan mahasiswa untuk terlibat dalam penelitian kolaboratif dengan institusi lain untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah.
4	Pengembangan Fasilitas Pembelajaran	Meningkatkan akses ke laboratorium dan ruang belajar yang dilengkapi dengan teknologi terkini untuk mendukung pembelajaran yang lebih efektif.
5	Penyusunan Panduan Akademik	Menyusun panduan akademik yang jelas dan lengkap mengenai proses pembelajaran, evaluasi, dan tugas akhir bagi mahasiswa pascasarjana dan PPG.

BAB V

PENUTUP

Laporan Audit Mutu IAIN Sultan Amai Gorontalo untuk Tahun Akademik 2020/2021 disusun sebagai bentuk komitmen institusi dalam mengembangkan budaya mutu. Audit mutu yang dilakukan merupakan bagian dari tahapan evaluasi dalam konteks penetapan, pelaksanaan, evaluasi, pengendalian, dan pengembangan. Laporan ini mencakup semua tahapan dalam proses audit mutu, yang dimulai dari tahap persiapan yang meliputi identifikasi aturan terkait mutu dan penyiapan data dukung oleh masing-masing program studi. Tahap pelaksanaan mencakup Asesemen Kecukupan dan Asesemen Lapangan. Untuk tahap hasil, LPM IAIN Sultan Amai Gorontalo menunggu hasil audit mutu dari setiap program studi, rekapitulasi capaian dan ketidakcapaian, serta rekomendasi auditor.

Laporan Audit Mutu ini diharapkan dapat menggambarkan capaian mutu program studi di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo terhadap standar mutu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, Gugus Penjaminan Mutu Institusi telah bekerja keras untuk memetakan masalah terkait capaian mutu setiap program studi. Selanjutnya, setiap fakultas sebagai Unit Pengelola Program Studi diharapkan dapat melakukan peninjauan terhadap capaian maupun ketidakcapaian masing-masing program studi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan peninjauan tersebut, diharapkan fakultas akan mengambil langkah-langkah pengendalian dan peningkatan untuk menjamin keberlanjutan mutu bagi seluruh program studi di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo. Semoga IAIN Sultan Amai Gorontalo dapat terus maju dalam mencapai mutu yang telah ditetapkan dan menjalankan budaya mutu secara konsisten dan berkelanjutan.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN AMAI GORONTALO
Jln. Sultan Amai Kel. Pone Kec.Limboto Barat Kab. Gorontalo
Telpon (0435) 880251- 822725 Fax. (0435) 882398

Nomor : 65/ In.06/PP.00/9/10/2021

Gorontalo, 12 Oktober 2021 M

Lampiran : 1 (Satu) Lembar

5 Rabiul Awal 1443 H

Perihal : **Penyampaian Pelaksanaan Audit Mutu Internal**

Kepada Yth.

1. Direktur Pascasarjana
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
4. Dekan Fakultas Syariah
5. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Di;-

Lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Teriring salam semoga kita sehari-hari senantiasa memperoleh berkah Allah SWT aamiin. Dalam rangka melaksanakan salah satu tahapan siklus atau pentahapan SPMI yaitu tahapan Evaluasi pada semua Jurusan/Program Studi di lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo Tahun 2021. Maka bersama ini, kami menyampaikan jadwal, kegiatan dan Auditor pada kegiatan Audit Mutu Internal (terlampir) kepada **Bapak Direktur/Dekan** untuk diteruskan kepada Ketua Jurusan/Prodi di lingkungan fakultas masing-masing.

Demikian penyampaian ini untuk dilaksanakan sebaik-baiknya. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Rektor,



Dr. Lahaji, M.Ag
NIP. 196104141992031001

Lampiran 1:

Nama-nama Auditor untuk Audit Mutu Internal pada Jurusan/Program Studi (S1 dan S2) di Lingkungan IAIN Sultan Amai Gorontalo Taun 2021

NO	NAMA	JAB.	AUDITEE (PRODI)
1.	Dr. Rizal Darwis, S.HI., M.H.I. Sunandar Macpal, M.A.	AMI	Pendidikan Bahasa Arab
2.	Dr. Yusran Zaidnuddin, M.M. Mulya Ningsi Katili, M.H.	AMI	Manajemen Pendidikan Islam
3.	Febry Rizki Susanti Kalaka, M.Pd. Fauziah Husain, S.Pd., M.Ak	AMI	Perbankan Syari'ah
4.	Dr. Arfan Nusi, M.Hum. Asral Kelvin S.R. Sahrain, Sst. Par., M.M.	AMI	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5.	Syahrial Labaso, M.Pd. Aljunaid Bakari, M.Si.	AMI	Ekonomi Syari'ah
6.	Yuslin Kasan, M.A. Nur Wahidah T. Pido, M.Pd.	AMI	Hukum Tatanegara (Siyasah)
7.	Ritmon Amala, M.Si. Wahyudi Rusdi, S.Si., M.Si.	AMI	Pendidikan Agama Islam
8.	Dr. Dedi Sumanto, S.HI., MH. Suharia Sarif, M.Pd.I.	AMI	Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah)
9.	Nur Aina Ahmad, S.Pd., M.Pd. Nova Septiani Tomayahu, M.H.	AMI	Tadris Bahasa Inggris
10.	Muhammad Syakir Al Kautsar, S.H.I., M.H. Moh. Azwar Hairul, M.Ag.	AMI	Hukum Pidana Islam (Jinayah)
11.	Dr. Sulaiman Ibrahim, S.Ag., MA. Aljunaid Bakari, M.Si.	AMI	Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah)
12.	Eka Apristian Pantu, M.Si. Dr. Zumiyyati S. Ibrahim, SH., MH.	AMI	Komunikasi dan Penyiaran Islam
13.	Mariaty Podungge, M.Pd. Vindi Papatungan, S.Pd., M.Sc.	AMI	Sosiologi Agama
14.	Sunandar Macpal, M.A. Hendra Yasin, M.A.	AMI	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
15.	Asral Kelvin S.R. Sahrain, Sst. Par., M.M. Dr. Sumarlin Adam, M.Pd.	AMI	Manajemen Dakwah
16.	Dr. Yusran Zaidnuddin, M.M. Wahyudi Rusdi, S.Si., M.Si.	AMI	Pendidikan Islam Anak Usia Dini
17.	Bayu Saputra Dullah, M.Pd Febry Rizki Susanti Kalaka, M.Pd.	AMI	Akuntansi Syariah
18.	Vindi Papatungan, S.Pd., M.Sc. Mulya Ningsi Katili, M.H.	AMI	Manajemen Keuangan Syariah
19.	Rahmatia, M.Ak. Ita Meiarni, M.Pd.	AMI	Pemikiran Politik Islam
20.	Eka Purnama, M.Si. Ritmon Amala, M.Si.	AMI	Aqidah dan Filsafat Islam
21.	Septiani Tomayahu, M.H. Nur Wahidah T. Pido, M.Pd.	AMI	Ilmu Hadis

NO	NAMA	JAB.	AUDITEE (PRODI)
22.	Ritmon Amala, M.Si. Wahyudi Rusdi, S.Si., M.Si.	AMI	Pendidikan Agama Islam Pascasarjana
23.	Dr. Yusran Zaidnuddin, M.M. Mulya Ningsi Katili, M.H.	AMI	Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana
24.	Dr. Sulaiman Ibrahim, S.Ag., MA. Aljunaid Bakari, M.Si.	AMI	Hukum Keluarga (Akhwal Syaksyah) Pascasarjana
25.	Dr. Dedi Sumanto, S.HI., MH. Suharia Sarif, M.Pd.I.	AMI	Ekonomi Syariah (Muamalah) Pascasarjana

Gorontalo, 12 Oktober 2021

Rektor,



Dr. Lahaji, M.Ag

NIP. 196104141992031001

Lampiran 2:

Jadwal Pelaksanaan Audit Mutu Internal (AMI) Tahun 2021

No.	Fakultas	Jadwal	
		Asesmen Kecukupan Via Google Form	Asesmen Lapangan
1.	Pascasarjana	19-29 Oktober 2021	3-11 November 2021
2.	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)		
3.	Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD)		
4.	Fakultas Syariah		
5.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam		

Gorontalo, 12 Oktober 2021

Rektor,



Dr. Lahaji, M.Ag

NIP. 196104141992031001